

**IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 33 BAHRUL ULUM WARULOR**

SKRIPSI

Oleh :

Mohammad Farih Al- Fawaid

NIM : 15110206



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 33 BAHRUL ULUM WARULOR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Di ajukan oleh :

Mohammad Farih Al- Fawaid

NIM : 15110206



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JANUARI 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 33 BHRUL ULUM WARULOR**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Farih Al-Fawaid

NIM. 15110206

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH
TSANAWIYAH MA'ARIF 33 BHRUL ULUM WARULOR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Mohammad Farih Al Fawaid (15110206)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 MEI 2020 dan dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori M.Ag

NIP. 196910202000031001

Pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

Penguji Utama

DR. H. Triyo Supriyatno M.Ag

NIP. 197004272000031001

M. Ag
Asrori
Asrori



Mengesahkan,
Kepala Institut Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang

Agus Malmun
Dr. H. Agus Malmun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini juga saya persembahkan kepada MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor dan guru-guru yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung.



MOTTO

KESUKSESAN DAN KEBAHAGIAAN AKAN SANGAT BERARTI JIKA KAU MAU
BERBAGI DENGAN ORANG LAIN

(Albert Camus, dalam Mati Bahagia)



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Farih Al Fawaid Malang, 17 Februari 2019

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Farih Al Fawaid

NIM : 15110206

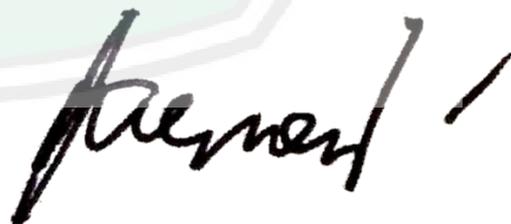
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi metode Hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di madrasah tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor,

tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD FARIH AL-FAWAID

NIM : 15110206

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “IMPLEMENTASI METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH MA’ARIF 33 BAHRUL ULUM WARULOR” adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 17 April 2020

Peneliti



Mohammad Farih Al-Fawaid

NIM. 15110206

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Hafalan Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma’arif 33 Bahrul Ulum Warulor” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke hadirat baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-nya kelak. Amin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga akhir.
- 4) Dr. H. Asrori Alfa M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- 5) Fathur Rahman, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah dan Abd. Munif, S.Pd.I dan juga seluruh pihak MTs MA’arif 33 Bahrul Ulum Warulor yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
- 6) Orang tua saya yang telah menjadi pahlawan, guru, serta inspirator dalam setiap perjalanan hidup saya.
- 7) Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Malang Alumni Bahrul Ulum (HIMMABA) yang menemani perjalanan saya selama studi di Malang.

- 8) Keluarga besar PSNU Pagar Nusa Rayon UM dan PSNU Pagar Nusa PCNU Kota Malang yang selalu menyupport untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Segenap tenaga pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan penelitian ini khususnya sahabat dan teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua orang yang terlibat dalam penulisan penelitian ini.

Malang, 16 Januari 2020

Peneliti

Mohammad Farih Al-Fawaid

NIM. 15110206

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8

2. Manfaat Praktis	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II Kajian Pustaka	16
A. Landasan teori	16
1. Pengertian Metode Hafalan	16
2. Dasar Metode Menghafal	17
3. Hukum Menghafal	19
4. Tata cara penerapan Metode Hafalan	21
5. Macam-macam Metode Hafalan	24
6. Macam-macam metode Menghafal Al Qur'an	25
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Hafalan	28
8. Manfaat Metode Hafalan	32
9. Konsep matapelajaran Al Qur'an Hadits	33
10. Dasar pembelajaran Al Qur'an Hadits	35
11. Fungsi mata pelajaran Al Qur'an Hadits	41
12. Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	42
13. Pengertian Kualitas Belajar	43
14. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar	44
B. Kerangka berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan sumber data	56
E. Teknik pengumpulan data	58
F. Analisis data	60
G. Prosedur penelitian	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63

A. Paparan data	63
1. Sejarah Madrasah	63
2. Identitas Madrasah	67
3. Visi, Misi dan tujuan Madrasah	68
4. Sarana dan presarana Madrasah	69
5. Struktur organisasi Madrasah	71
6. Jumlah siswa Madrasah	71
7. Jumlah guru dan tenaga pendidik Madrasah	72
B. Hasil Penelitian	72
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Implementasi metode hafalan	87
B. Pendukung dan penghambat dalam implementasi metode hafalan	95
C. Hasil implementasi metode hafalan	102
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	11
---	----



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman interview
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 : Foto-Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : RPP Guru Mapel



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوْ = Ū

إِيْ = Î

ABSTRAK

Al Fawaid, Mohammad Farih. 2020. *Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag,

Hafalan adalah sebuah upaya untuk untuk memudahkan seseorang dalam mengingat dan mahami Ayat-Ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Para wali siswa cenderung antusias mengapresiasi dan mendukung adanya metode Hafalan ini, karena wali siswa juga akan terasa terpuaskan jika putra-putrinya bisa memahami Al Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman hidup manusia dalam bergama, dengan ini guru Madrasah mengimplementasikan Hafalan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits, karena dengan Hafalan adalah metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah.

Fokus penelitian yang saya pakai adalah 1) Bagaimana Implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits 2) Apa pendukung dan penghambat dalam implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits 3) Bagaimana hasil implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode untuk mengumpulkan data yakni 1) Observasi 2) Interview dan 3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles Huberman dengan tiga tahap analisis yakni 1) Reduksi data 2) Penyajian data dan 3) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Metode Hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dilaksanakan sesudah penyampaian materi artinya setiap waktunya Al Qur'an hadits siswa harus menyetorkan hafalan materi yang harus dihafalkan, dengan metode yang digunakan : *Talqin, Talaqqi, Mu'aradah dan Muroja'ah*. 2) Faktor yang mempengaruhi Hafalan siswa yakni faktor pendukung dan faktor penghambat : faktor pendukung ialah : Peran guru dan semangat belajar siswa dan faktor penghambatnya ialah : kemalasan dan kemampuan siswa 3) Hasil Implementasi Metode Hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yakni : meningkatnya kualitas belajar siswa dengan bukti siswa lebih mudah merespon aktif pertanyaan-pertanyaan yang dibuat guru dengan legistimasi ayat-ayat dan hadits yang sudah di hafalkan.

Kata Kunci : Implementasi Metode Hafalan, Kualitas Belajar

ABSTRACT

Al Fawaid, Mohammad Farih. 2020. *Implementation of memorization methods to improve the learning quality of students in subjects of the Qur'anic Hadith in Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor*, Thesis, Departement of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah an Teacer Sciences. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang , Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag,

Memorization is an effort to make it easier for someone to remember and understand the verse of the Qur'an and the Hadith of the Prophet SAW. Guardian students tend to respect and support this memorization method, because the parents will also be satisfied if the child can understand the Qur'an and Hadith that is a guideline of human life in religion, with this teacher madrasah implement memorization method in the Qur'an Hadith, because with the method of memorization is an effective method to achieve the purpose of studying the Qur'an Hadith in Madrasah.

The focus of the research I use is : 1) How to implement memorization method to improve the quality of students' learning in the subject of Qur'an Hadith 2) What are the supporters and obstacles in implementing the memorization method to improve the quality of students' learning in the Qur'an Hadith subjects. 3) How results of implementation memorization method to improve the quality of students' learning in the Qur'an Hadith subjects

The design of this research uses qualitative approaches, using methods to collect data namely : 1) observation 2) interview 3) and documentation. While data analysis uses the miles huberman model with three stages of analysis, namely : 1) data reduction 2) data presentation and 3) withdrawal conclusion.

The result showed that 1) implementation of memorization methods to improve students learning quality on the subject of Qur'an Hadith done after the implementation of the submission of material, which means that each time the subjects of the Qur'an Hadith students must deposit the memorization of subject matter that must be memorized, types of memorization methods used : *talqin, talaqqi, mu'aradah and muroja'ah*. 2) factors affecting the memorization of students, namely supporting factors and inhibitory factors, the supporting factors are : teacher roles and students learning spirit, and the inhibitory factor is : Laziness and teaching of students. 3) the result of the implementation of memorization method to improve the quality of students' learning in the Qur'anic hadith is : the increasing quality of students learning with evidence of students is easier to respond to active questions from teachers with Qur'anic verses and memorized hadith.

Keywords : Implementation of memorization method, quality of learning

ABSTRACT

الفويد ، محمد فريخ. ٢٠٢٠. تطبيق أساليب التحفيظ في تحسين جودة تعلم الطالب في مواضيع الحديث القرآني في المدرسة التربوية بالمعروف ٣٣ بحر العلوم ، أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار د. الحج محمد اسرار م.أك

الحفظ هو محاولة لتيسير شخص ما في تذكر وفهم آيات القرآن وحديث النبي ﷺ. يميل أولياء أمور الطلاب إلى التحمس في تقدير ودعم طريقة الحفظ ، لأن أولياء أمور الطلاب سيشعرون بالرضا أيضًا إذا كان أطفالهم يمكنهم فهم القرآن والحديث الذي يوجه الحياة البشرية بطرق متنوعة ، مع مدرس المدرسة هذا ينفذ الحفظ في موضوع الحديث القرآني لأن بالحفظ هو وسيلة فعالة لتحقيق الأهداف التعليمية للحديث القرآني في المدارس. يركز بحثي هو: (1) كيفية تطبيق أساليب التعلم عن بعد لتحسين جودة تعلم الطالب في مواد الحديث القرآني (2) ما هي الداعمين والعقبات في تنفيذ أساليب التعلم عن بعد لتحسين جودة تعلم الطالب في عيون التعلم من القرآن الكريم في المدارس تسناوية المعارف ٣٣ بحر العلوم المحارب (3) كيف نتائج تطبيق طرق الحفظ لتحسين جودة تعلم الطالب في عيون القرآن الحديث في المدرسة تسناوية المعارف ٣٣ بحر العلوم المحاربز.

يستخدم تصميم البحث هذا نهجًا نوعيًا ، باستخدام طرق لجمع البيانات ، وهي الملاحظ والمقابلة والتوثيق، بينما يستخدم تحليل البيانات الكيفيات ذكر الآلاف مع ثلاث مراحل من التحليل وهي (1) تقليل البيانات (2) عرض البيانات و (3) استخلاص النتائج.

أوضحت النتائج ما يلي: (1) تطبيق طريقة التحفيظ لتحسين جودة درجات الطلاب في مواد الحديث القرآني بعد تسليم المعنى المادي الذي يجب على الطلاب في كل مرة إيداع القرآن الكريم في الحفظ ، بالطرق المستخدمة: طالبين ، طالقي ، مو. عرادة ومرجة (2) العوامل التي تؤثر على تحفيظ الطالب هي عوامل داعمة وعوامل مانعة: العوامل الداعمة هي: دور حماس المعلم والطالب والعوامل المثبطة هي: الكسل وقدرة الطلاب (3) نتائج تنفيذ طرق التحفيظ لتحسين جودة تعلم الطالب وهي: تحسين جودة التعلم الطلاب أصحاب الأدلة يجيبون بسهولة أكبر على الأسئلة النشطة التي طرحها المعلم مع تقنين الآيات والأحاديث التي تم حفظها

الكلمات المفتاحية: تطبيق طرق التحفيظ ، جودة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karena kemajuan suatu bangsa bisa ditentukan dari kemajuan suatu pendidikan. Kemajuan beberapa Negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengelola pendidikan. Pernyataan tersebut juga di yakini oleh bangsa ini. Itulah sebabnya Indonesia berdaulat membentuk sebuah Negara modern, prioritas utama yang harus dilakukan adalah melakukan investasi human skill dengan cara membentuk silabus pendidikan secara sistematis. Begitu hingga sekarang ini.

Apabila kita mencermati Pendidikan pada masa sekarang. Kita bisa melihat bahwa realitas Pendidikan di Indonesia pada masa sekarang memang masih jauh dari harapan kita semua. Selain perlunya peluasan kesempatan Pendidikan. Dari sisi kualitas masih sangat banyak aspek yang harus diperbaiki. Masih banyak faktor yang menyebabkan kualitas Pendidikan menurun, yakni seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi peserta didik yang rendah dan juga kinerja guru yang kurang baik sehingga dapat memicu terjadinya hal tersebut. Namun pada perkembangannya sistem pendidikan di Indonesia masih belum berhasil dengan menciptakan sumberdaya manusia yang handal apalagi menciptakan kualitas bangsa. Sampai sangat banyaknya yang meyakini krisis multidimensi yang berkepanjangan inipun mengakibatkan gagalnya sistem

pendidikan di Indonesia. Masih belum ada formula yang berhasil diciptakan untuk mengatasi probel tersebut, karena banyak yang belum menyadari bahwa untuk mengurai problem itu sendiri harus menemukan ujung pangkalnya maka jadi sudah persoalan dalam dunia pendidikan kita.

Dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya intruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Karena minat siswa yang kurang bisa dilihat dari kurangnya aktifitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setiap usaha yang kita lakukan saat belajar, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan mempunyai tujuan yang kita capai. Apabila usaha atau segala sesuatu kang kita lakukan saat belajar tidak memiliki tujuan maka tidak akan mempunya arti apa-apa. Dengan demikian, Pendidikan yang kita laksanakan memiliki tujuan yang sangat menentukan bagi kehidupan. Dan guru beserta siswa harus mampu untuk mencapai dan mewujudkan cita-cita Pendidikan dalam melakukan perubahan sosial yang menyangkut keutuhan perkembangan Pendidikan di negara ini. Maka dari itu di era modern ini dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, maka guru dapat menerapkanya didalam kelas saat mengajar sehingga Susana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar yang di inginkan.

Dalam undang-undang system Pendidikan nasional no.2 tahun 1989 dirumuskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bagi perananya di masa yang akan datang. Proses pembelajaran merupakan kegiatan

fundamental dalam proses Pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks Pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang di emban oleh Lembaga yang menjelaskan misi Pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Keberhasilan pembelajaran di tentukan banyak factor diantaranya guru. Guru memilliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pemebelajaran yang dapat memberi kreatifitas pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis memiliki kemampuan social, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik. Saat proses belajar mengajar, Guru sebagai agen perkembangan harus mampu menciptakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Untuk itu, guru harus mempunya rencana mengajar dengan baik, serta ketepatan memillih dan menentukan metode mana yang lebih tepat dan cocok digunakan pada saat pembelajaran akan berlangsung.

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada di kelas masih didominasi oleh guru yang cenderung mengejar target pencapaian kurikulum tanpa memperhatiakn apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang

mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukan guru yang kreatif. Guru seperti itu sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam aspeknya.¹ Apabila pendidikan agama Islam mau di terima dan diminati serta menjadi perhatian siswa dalam penerapannya, maka siswa harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan cara yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. Dari sinilah guru memerlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, dan siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan yang diberikan guru, begitu juga guru dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

¹ Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, hlm 29.

Untuk itu pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, bervariasi, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain metode mengajar adalah langkah awal yang harus dituempuh oleh seseorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terlebih dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Dilihat dari materi Al-qur'an hadits, maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai apa yang diharapkan dalam pembelajaran, antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab termasuk juga metode hafalan. Khususnya hafalan ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sangat penting bagi pematangan jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam tetapi akan lebih bermanfaat lagi bila disamping hafalan juga diikuti pengertian (tafsir), tentunya sesuai dengan tingkat pemikiran peserta didik.

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik secara individual atau secara kelompok klasikal agar pelajaran itu diserap, dipahami dan dimanfaatkan.

Adapun disini peneliti akan melakukan observasi di salah satu sekolah di kampung halaman yakni di Mts. Ma'arif 33 Bahrul'Ulum Warulor, dan setelah peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang semula menggunakan metode ceramah, kemudian guru menerapkan metode hafalan untuk pelajaran Qur'an Hadist, hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist demi tercapainya prestasi yang diharapkan. Karena disamping mereka menghafalkan bagian-bagian dari setiap materi yang diajarkan guru, para siswa juga akan ditugaskan untuk menghafalkan ayat-ayat dan hadits

yang ada pada pelajaran. Tetapi kenyataan yang ada, penerapan metode hafalan menimbulkan berfariasinya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang nantinya akan mempengaruhi kualitas belajar dalam mata pelajaran tersebut, karena kemampuan mereka juga bermacam-macam. Ada yang sanggup untuk menghafal, ada yang kurang untuk menghafal, bahkan juga ada yang tidak sanggup menghafal, dan juga ada yang menghafal meskipun sedikit-sedikit. Maka dari itu, perlu ditanyakan seberapa besar nilai prosentase untuk pengaruh metode hafalan dan minat belajar siswa Mts. Ma'arif 33 Bahrul'ulum warulor dalam kaitannya dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk itu peneliti ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan, maka perlu diadakanya penelitian yang komprehensif mengenai metode hafalan dan penerapannya yang mampu meningkatkan kualitas belajar dan tercapainya prestasi yang diharapkan oleh siswa. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ *implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor* .

Alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut karena pembelajaran Al Qur'an hadits untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah karena akan di anjurkan untuk menghafal surah-surah yang akan di pelajari dan ayat-ayat lain yang berhubungan dengan materi serta memahaminya agar mempermudah memahami kandungan ayat-ayat yang ada dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Dan pada masa usia inilah peserta didik harus mendalami dan membiasakan pelajaran dengan metode tersebut. Karena metode hafalan di tingkat ini merupakan cara untuk membantu siswa dalam memahami lebih dan mengingat-ingat materi yang disampaikan dan

merupakan cara dalam meningkatkan kemampuan kognisi siswa Mts Ma'arif 33 Bahrul 'Ulum.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait dengan implementasi Metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kualitas belajar siswa Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul ulum yakni :

1. Apa langkah-langkah metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor?
2. Bagaimana hasil implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor?
3. Apa pendukung dan penghambat dalam implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan ulang di rumuskan di atas maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tahapan-tahapan perencanaan metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor

- b. Untuk mengetahui hasil metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. menambah wawasan tentang pemahaman lebih dalam mengenai metode hafalan .
- b. sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan metode hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an hadits.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. meningkatkan prestasi siswa belajar Al Qur'an hadits
- b. untuk meningkatkan kualitas belajar Al Qur'an Hadits
- c. meningkatkan profesionalisme guru mengajar Al Qur'an hadits
- d. menambah pengetahuan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar saat dilaksanakan
- e. sebagai landasan bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- f. meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar dan wali murid terhadap lulusan

- g. gupaya perbaikan madrasah dalam cara belajar untuk mendukung peningkatatan mutu pendidikan di indoneisa untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

E. Originalitas penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, perlu menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya agar terlihat dengan jelas dimana letak perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sebagai bukti dari originalitas penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh Ridho Ilmiansyach. Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode menghafal pelajaran kitab Tauhid di pondok pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy, *kedua* untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode menghafal dalam pelajaran kitab Tauhid di pondok pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy, *ketiga* apa kendala yang menghambat penerapan metode hafalan kitab Tauhid di pondok pesantren Manaaru Al-Huda Al-Islamy. Jenis penelitiannya adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode menghafal sangat efektif dan dapat meningkatkan kualitas pelajaran dan pelaksanaannya berjalan dengan kondusif.

Penelitian ini dilakukan oleh Biddyah Ihsanna Handevi . tujuan dari penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui bagaimana konsep

Integrated Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan presentasi belajar di madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan, *kedua* bagaimana penerapan konsep Integrated Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan presentasi belajar di madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan, *ketiga* bagaimana evaluasi Integrated Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan presentasi belajar di madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan, *keempat* bagaimana evaluasi Integrated Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan presentasi belajar di madrasah Aliyah Negri 2 Pasuruan, berdasarkan fokus penelitian tersebut dampak dari penerapan Integrated Learning dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah banyaknya siswa yang mampu merai prestasi dan menghafal dan handal membaca Al-Qur'an. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif.

Penelitian ini dilakukan oleh Robbi Arinl Haq tujuan penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan penerapan metode jigsaw learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama islam di SMPN 07 Malang, *kedua* untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SmpN 07 Malang melalui penerapan metode Jigsaw Learning. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dampak penerapan Jigsaw Learning pada mata Pelajaran Agama Islam adalah dalam pelajaran tersebut mengalami peningkatan yang bagus dan memuaskan karena adanya penerapan metode tersebut, hal tersebut bisa dibuktikan dari aspek

psikomotorik, afektif, dan kognitif saat proses pembelajaran berlangsung. Dan bisa di lihat dari segi nilai ulangan harian siswa setelah diterapkannya metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada table di bawah berikut :

Tabel 1.1

Identifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu.

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk (skripsi/thesis/jurnal, dsb), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Ridho Ilmiansyach, penerapan metode menghafal dalam pembelajaran kitab Tauhid di Pondok Pesantren Manaaru Al- Huda Al-Islamiyah Malang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan	Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif, dan fokus penelitiannya di metode hafalan.	Fokus penelitiannya di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan	Menggunakan metode hafalan yang fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiya

	Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018			h. Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.
2.	Bidyyah Ihsanna Handevi, penerapan Integrated Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam meningkatkan Prestasi belajar Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan, Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim malang. 2018	sama-sama fokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	Fokus di metode menghafal. Dan fokus penelitiany a di tingkat Madrasah Tsanawiya h	Penelitian ini fokus di metode menghafal di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiya h Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.
3.	Robbi Arinal Haq, implementasi metode jigsaw	Sama-sama fokus dalam implementa	Fokus dalam implement	Fokus di implement asi metode

learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama islam di SMP Negeri 07 Malang, Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim malang. 2019	si metode tertentu untuk meningkatkan mutu pembelajaran	asi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar	hafalan dan penelitian ini diadakakan di MTs. Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.
--	---	--	---

Berdasarkan analisis dari tiga penelitian terdahulu diatas maka originalitas dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada implementasi Metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada matapelajaran Al Qur'an Hadits dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di lokasi penelitian yang bertempat di madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul ulum Warulor.

F. Definisi Istilah

Dari sini untuk mendapatkan gambaran yang jelas untuk penulisan skripsi disini, maka disini akan dijelaskan dulu mengenai definisi istilah dalam judul skripsi disini :

1. Implementasi : menurut nurdin usman , pengertian implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada katifitas, aksi, tindakan atau aktifitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Dengan begitu, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara, metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dan metode disini diartikan peneliti sebagai cara yang pas dan tepat untuk diterapkannya metode hafalan dalam mapel Al-Qur'an Hadits.
3. Hafalan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Hafalan adalah berusaha meresapkan keadaan pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi Hafalan adalah "proses mengulang suatu yang baik dengan membaca dan mendengar" pekerjaan apapun jika diulang-ulang maka akan menjadi ingat. Dan menghafal disini menurut peneliti bukanlah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan tetapi menghafal ayat-ayat yang ada di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta haditsnya.

G. Sistematika pembahasan

Untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini maka penulis memandang perlu menyebutkan mata rantai sistematika pembahasan secara menyeluruh hingga awal sampai akhir, terdiri dari enam bagian yang penulis susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami :

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang perlunya peningkatan selain itu dalam bab ini juga memuat fokus penelitian , tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegadan oprasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : kajian pustaka meliputi deskripsi teoritis mengenai pengertian metode hafalan dan implementasinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III : Metode penelitian, meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara atau interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data meliputi, Sejarah madrasah, visi misi Madrasah, profil Madrasah, Hasil Penelitian.

BAB V : pembahasan memadukan antara hasil penelitian dan teori-teori yang dipakai

BAB VI : menarik kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pengertian metode Hafalan

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Pengertian lain juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.² Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengejaran, jadi faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode disini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran

Sedangkan menghafal berasal dari kata **حفظ - يحفظ - حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.³ Didalam kamus yang sama juga mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafadz **حَمَلُ الْقُرْآنِ** yang diartikan menghafal Al-Qur'an.⁴ Selain itu menghafal Al-Qur'an juga bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala.⁵

Adapun menghafal menurut kamus bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 9.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 279

⁴ *Ibid.* 297

⁵ *Ibid.* 1146

lain. Kemudian mendapat awalan “Me” menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat disini metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian dihafalkan dihadapan guru mata pelajaran secara periodik atau incidental tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut.⁶

Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan tujuan pendidikan, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik dan isi atau materi pembelajaran. Maka dari itu saya simpulkan dari uraian di atas bahwasanya arti dari method menghafal adalah cara yang tepat serta cepat dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar pada mata pelajaran yang menerapkan metode menghafal yaitu mengucapkan di luar kepala tanpa melihat catatan yang ada dan buku dalam pengajaran mata pelajaran tersebut.

Secara teori dapat kita bedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu mencamkan, yakni kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan. Atas-dasar inilah biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesa-kesan.⁷

2. Dasar metode menghafal

Dalam menerapkan metode pada proses belajar mengajar tentunya pasti ada dasar atau sandaran yang menjadi pijakan dalam menerapkan metode yang

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 381

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1990, hlm. 44

akan di gunakan, hal ini tidak jauh berbeda dengan metode menghafal yang sudah barang tentu memiliki beberapa dasar baik itu dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadits.

Adapun disini dasar yang dijadikan sebagai landasan penggunaan metode menghafal dalam pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengacu pada nash dan hadits diantaranya :

1. Surat Al Hijr ayat 9 :

إِذَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memelihara. (Q.S. Al Hijr:9)

Adapun di dalam tafsir jalalain diterangkan bahwa makna lafad (وإنا) (من التبديل والتعرف والزيادة والنقص له لِحا فظون) ialah terhindar dari pergantian pemaknaan, tambahan dan pengurangan.⁸

Selain itu bahwasanya Allah berfirman Dia-lah yang menurunkan adz-Dzikir, yaitu Al-Qur'an dan Dia-lah yang menjaganya dari perubahan dan pergantian, kan tetapi ada ulama yang merujuk dhamir pada kalimat له (لِحا فظون) ditunjukkan kepada Nabi SAW (yang dijaga itu Nabi pun termasuk).⁹

Perlulah adanya pengkajian ulang bahwa dalam menjaga Al-Qur'an ini Allah menggunakan kata ganti “نحن” yang artinya kami, dengan keterwakilan orang banyak. Disinilah dalam menjaga Al-Qur'an Allah juga melibatkan manusia. Perlibatan disini lebih dimaknai untuk

⁸ Jalaludin Muhammad Ibn Ahmad Makhali dan Syekh Jalaludin Abdur Rahman Abi Bakri Suyuti, *Tafsir al-Qur'an Imam Jalalain*, (Semarang, al-Alawiyah, tt), 212

⁹ Ibid, 213

mempelajari. Mempelajari Al-Qur'an bisa dengan menghafal, membaca dan meresapi bacaan Al-Qur'an.

Selain itu pada zaman Nabi SAW, ketika beliau menerima wahyu langsung menyebarkan kepada umatnya, Nabi juga menyarankan untuk menghafalkan juga menulisnya, dari sinilah banyak sekali hikmah bahwa banyak orang yang hafal Al-Qur'an. Yang sesungguhnya dengan menghafal, manusia ini juga terlibat dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Sedangkan kalau kita mencermati lebih dalam lagi mengenai potensi dasar dalam hal menghafal bahwasanya manusia sudah diberi bekal yang berupa dua buah mata yang dapat dipergunakan untuk membaca dan lidah beserta sepasang bibir untuk mengucapkannya, hal ini sesuai firman Allah yang berbunyi :

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ (8) وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ (9)

artinya : “bukanlah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir.” (Q.S. Al Balad ayat 8-9).¹⁰

3. Hukum menghafal.

Metode menghafal disini tidak lepas dari menghafal Al-Qur'an karena dalam pembahasan ini penulis hendaknya menerapkan metode menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist makadari itu disini akan menjelaskan hukum hafalan.

¹⁰ Soenarjo, 391

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang digunakan sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum Allah SWT berfirman dalam surat Al Hijr ayat 9 :

إِذَا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”*

Maksud ayat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memeliharanya. Hal ini akan terukti jika diperhatikan dan dipelajari sejarah turunya Al-Qur'an, cara-cara yang dilakukan Nabi Muhammad menyiarkan, memelihara, membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian usaha pemeliharaan Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang dating sesudahnya sampai kepada masa kini.¹¹ Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang

¹¹ Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1995), 245

hafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks al-Qur'an.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas saya menarik kesimpulan bahwa hukum menghafal terutama menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yaitu apabila diantara golongan ada yang sudah melaksanakan hal tersebut, maka bebas lah beban dari anggota golongan yang lain, tetapi sebaliknya apabila di suatu golongan tidak ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semua anggota golongan tersebut.

4. Tata Cara Penerapan Metode Hafalan

Metode hafalan, terutama dalam menghafal ayat al-qur'an atau matan hadits dapat diterapkan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Menurut Muhaimin Zen

Adapun metode yang biasanya dapat digunakan untuk menghafal terutama ayat al-Qur'an atau matan hadits, yaitu tahfiz dan takrir.¹³ Tahfiz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun caranya :

- a) Pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca bin-nadhar (dengan melihat tulisan/mushaf) materi yang akan diperdengarkan dihadapan instruktur minimal tiga kali.
- b) Setelah dibaca bin-nadhar dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam

¹² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil, Cipta Media, 2004), 4

¹³ Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Al-Husna, Jakarta, 1985, hlm. 248

satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.

- c) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi berikutnya.
- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca bin-nadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat-ayat pertama.
- e) Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat

berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang ditargetkan.

- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdagangkan dihadapan instruktur untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan dibimbing seperlunya.
- g) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, menghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditemukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.¹⁴

Sedangkan taqirir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.¹⁵ Dalam hal ini, berimbangan antara tahfiz dan takrir adalah satu banding sepuluh.

2. Menurut Syaikh Abdurrabb Nawabuddin

Proses menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode deduktif dan induktif.¹⁶ Metode deduktif, yaitu mengulang-ulang hafalan sekalipun panjang sebagai satu kesatuan atau banyak tanpa dibagi-bagi.¹⁷ Misalnya dalam menghafal surat An-Nur ada 3 bagian sekitar 8 lembar seorang menghafal harus mengulanginya dengan banyak pengulangan.

¹⁴ Ibid., hlm. 248-252

¹⁵ Ibid., hlm. 253

¹⁶ Abdurrabb Nawabuddin, *Kaifa Tahfazul Qur'an* (terj. Metode Praktis Hafal Al-Qur'an, S. Ziyad Abbas), Firdaus, Jakarta, 1993, hlm. 63

¹⁷ Ibid., hlm. 64

Metode induktif, yaitu membuang target hafalan dalam limitasi jumlah materi yang hendak dihafal, tujuh baris, sepuluh baris dan seterusnya.

Semua metode diatas dapat dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an dan matan hadits. Praktik penggunaannya terserah pada calon penghafal yang menurutnya sesuai dengan karakter seseorang yang bersangkutan sebagai alternatif, sehingga akan menghilangkan kejenuhan dalam cara menghafal.

5. Macam-macam metode Hafalan

Adapun metode hafalan para ahli telah merumuskan metode-metode yang mempermudah dan mempercepat jalanya proses menghafalan, diantaranya adalah :

1. Agus Sujanto membagi metode menghafal menjadi 3 :
 - a) Metode K (keseluruhan) yakni dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang sedikit.
 - b) Metode B (bagian-bagian) yakni dipergunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak.
 - c) Metode C (campuran) yakni metode yang merupakan paling baik karena dengan metode ini anak akan mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukaranya lebih dahulu, kemudian dihafalkan dahulu baru nanti dihafalkan keseluruhan.¹⁸
2. The liang gie, pada pokoknya metode menghafal dapat dibedakan menjadi 3:

¹⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Aksara Baru, Jakarta, 1981, hlm. 44-45

- a) Menghafal dengan melalui pandangan mata saja, bahan pelajaran itu dipandang atau di batin dengan penuh perhatian sambil otak berkerja mengingat-ingat.
- b) Menghafal terutama dengan melalui pendengaran dalam hal ini bahan pelajaran itu dibaca dengan keras untuk dimasukkan dalam kepala melalui telinga.
- c) Menghafal dengan melauai gerak-gerik tangan yaitu dengan menulis-menulis di atas kertas dengan pensil atau dengan menggerak-gerakkan ujung jari di ats meja sambil pikiran berusaha menanamkan pelajaran itu.¹⁹

Beberapa metode tersebut di kembangkan untuk mencari alternative terbaik untuk melaksanakan hafalan suatu mata pelajaran terutama Al Qur'an Hadits dan metode-metode tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan, ataupun hanya memilih dalah satunya kalau memang dirasakan sudah cocok.

6. Macam-macam metode menghafal dalam Al-Qur'an

Setelah dijelaskan metode menghafal dalam pembelajaran yang peneliti tulis diatas maka penelilti juga menawaekan metode yang relevan dan dapat digunakan saat melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits, akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Metode klasik

1) Talqin

¹⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisein*, Center Study Progress, Yogyakarta, 1988, hlm. 127-128.

Yaitu cara pengejaran Hafalan yang dilakukan oleh seseorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan siswa secara berulang-ulang sehingga menancap dihatinya. Dengan metode ini siswa membaca ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang jumlah pengulangannya juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.

2) Talaqqi

Yaitu dengan cara siswa mempresentasikan hafalan siswa kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan siswa akan di uji oleh guru, siswa akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat buku.

3) Mu'aradah

Yaitu siswa dengan siswa yang lain saling bergantian, menghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al Qur'an yang akan di hafal yang dibacakan oleh orang lain.

4) Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dilakukan secara sendiri dan juga bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama-sama merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk

mencapai kesuksesan dalam menghafal ayat Al Qur'an yang ada di pelajaran Al Qur'an Hadits.

b. Metode modern

- 1) Mendengarkan kaset Murattal melalui tape recorder, MP3/4, handpone, computer dsb.
- 2) Menggunakan program software Al Qur'an penghafal
- 3) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern
- 4) Membaca buku-buk Qur'anic puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).

c. Metode menghafal Al Qur'an menurut Al Qur'an

Ada beberapa ayat Al Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal :

- 1) Talaqqi
- 2) Membaca secara pelan-pelan
- 3) Merasakan bacaan dalam batin
- 4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati.
- 5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

d. Adapun metode menghafal Al Qur'an menurut Ahsin W. Al Hafidz adalah :

- 1) Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalnya.

- 2) Metode kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya
- 3) Metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya
- 4) Metode gabungan, metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.
- 5) Metode jama' yakni menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hafalan

Disini akan dijabarkan mengenai factor-faktor yang akan mempengaruhi hafalan Al Qur'an yang tentunya juga relevan digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode hafalan. Yakni yang pertama ada factor internal dan ada pula factor eksternal.

- a. Factor internal yakni factor yang berasal dari dalam diri siswa yang akan menghafal ayat-ayat dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu meliputi :

- 1) Persiapan individu, studi-studi prdagogis modern menetapkan bahwa pada factor-faktor tersebut dapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang di inginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat- sifat tersebutb adalah : minat, menelaah, dan perhatian. Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seseorang penghafal serentak maka pada dirinyaakan ditentukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al Qur'an. Sudah semestinya bagi penghafal Ayat Al Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Ayat Al Qur'an, menelaahnya, mendalami isinya, dan mengamalkanya.
- 2) Kecerdasan dan kekuatan ingatan, menghafal Al Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada factor-faktor genetic yang diarsikan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Disamping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbaruhi, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya factor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al

Qur'an. Banyak orang memiliki kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdo'a kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan ayat Al Qur'an selamanya.

- 3) Target hafalan sebenarnya target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al Qur'an, namun dengan membuat target, seseorang penghafal Al Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al Qur'an akan lebih semangat dan giat.

b. Factor eksternal

Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu penghafal Al Qur'an yang meliputi :

- 1) Metode yang digunakan, peerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal ayat Al Qur'an. Prinsip pengajaran Al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang sangat variatif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut : pertama guru membaca terlebih dahulu, kemudian baru siswanya mengikuti bacaan tersebut. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswanya dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya yang disebut dengan musyafahah (adulidah). Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabatnya. Kedua siswa membaca langsung di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan. Metode ini dipraktikan oleh Nabi bersama dengan malikat jibril waktu te bacaan Al Qur'an di bulan Ramadhan. Ketiga guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswanya menirukan kata perkata dan kaimat per kalimatjuga secara berulang-ulang.

2) Menejemen waktu dan tempat, seseorang yang menghafalkan Ayat Al Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan yaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan dan kemampuan otak untuk merenungkan Ayat-Ayat Al Qur'an waktu tersebut misalnya saat sahur, dipagi hari buta dan sebelum tidur.²⁰

8. Manfaat metode hafalan

Dalam penerapannya metode Hafalan mempunyai manfaat tersendiri bagi siswa saat berlangsungnya pembelajaran :

1. Hafalan atau menghafal memiliki pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
2. Dengan metode hafalan atau menghafal berarti orang tersebut dapat dikatakan memiliki kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikirannya secara lebih luas.

²⁰ Ahsin W Al Hafidh, *bimbingan prkatis menghafal Al Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 41-43

3. Dengan metode hafalan atau menghafal, seseorang mampu menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
4. Metode hafalan atau menghafal mampu membantu percepatan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan.
5. Metode hafalan atau menghafal memegang peranan penting untuk mengkristalkan ilmu dalam pikiran dan hati manusia, kemudian meningkatkannya secara terus menerus.
6. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.

B. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits

1. Konsep Mata pelajaran Al-Qur'an hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Taher berpendapat bahwa, Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis didalamnya beberapa materi

menurut Erwin yudi praha²¹, materi ajaran agama islam dapat dibedakan menjadi empat jenis di antaranya :

1. Materi dasar, yaitu materi yang penguasaanya menjadi klasifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan dan diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang di idealkan diantara materi yang masuk dalam kelompok ini adalah tauhid atau akidah (dimensi kepercayaan), fiqh (dimensi perilaku, ritual dan social dan akhlaq (dimensi komitmen).
2. Materi sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Dengan kata lain materi ini menjadi landasan yang akan mengkokohkan materi dasar. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah Al-qur'an dan Hadits.
3. Materi instrumental, yaitu materi yang secara tidak langsung untuk meningkatkan keberagaman tetapi penguasaanya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman. Materi yang masuk dalam kelompok ini adalah bahasa arab.
4. Materi pengembangan personal, yaitu materi yang secara tidak langsung meningkatkan keberagaman ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperllukan dalam kehidupan beragama. SMateri yang masuk dalam kelompok ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah dimasa lampau maupun di masa kontemporer. Materi ini biasanya di implementasikan dalam sejarah kebudayaan islam.

²¹ Praha Erwin yudi, materi pendidikan Agama Islam, (Ponorogo :STAIN Press 2009) Hlm.15-18

Setelah itu secara devinisi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah mata pelajaran agama islam yang titik tekanya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek, serta mengkaitkan kandunga Al-Qur'an dan Hadits dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ni diajarkan pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah tsanawiyah (MTs), Madrasah aliyah (MA), dan Madrasah aliyah program keagamaan.²²

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai karateristik yaitu mata pelajaran yang mendorong siswa untuk lebih menguasai han, baik itu dari segi bacaan yang tartil, hokum-hukum bacaan, menguasai arti kosa kata setiap ayat serta kemampuan untuk dapat menerjemahkan juga dapat menyampaikan dan menguasai maksud dari kandungan yang terdapat dalam ayat-ayar Al-Qur'an.

Dengan demikian Jadi dai pernyataan di atas tersebut bias diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan keagamaan yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa sesungguhnya isi mata pelajaran Al Qur'an Hadits mata pelajaran yang mengajarkan tentang materi yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai bekal untuk siswa dan siswai ntuk memperbaiki diri, dan memberikan pemahaman mengenai isi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta mampu menerapkan nilai-nilai yang dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

²² Peraturan Mentri Agama RI, No.2 Tahun 2008 tentang standart kopetensi lulusan dan standart isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah.

2. Dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Disini dasar dan landasan adalah tempat berpijak bagi suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan maksimal. Oleh karena itu pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu ruang lingkup pembelajaran PAI, maka mempunyai landasan yang sesuai dengan tujuan PAI itu sendiri.

a. Landasan religius

1) Al-Qur'an

Al Qur'an merupakan kalam (perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan lafal dan maknanya.²³ menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, dalam surat An-nahl : 125 Allah berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah manusia kepada jalan tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam surat Al Imran 104 Allah juga berfirman :

²³ Hafizh Dasuki, Op. Cit, hlm.132

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:”dan hendaknya diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”

Karena pendidikan termasuk dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Allah berfirman dalam QS Al Mujadilah 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْتَعْزِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

2) As-Sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan disini adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan

beliau membiarkan kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Allah berfirman dalam QS An Nisa' 80 :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ
عَلَيْهِمْ حَافِظًا

Artinya : “Barang siapa yang mentaati rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Adapun dasar ideal pendidikan agama yang digunakan di Indonesia adalah firman Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al Qur'an dan Hadits yang menjadi fundamentalnya. Sebagaimana Abdurrahman Al Nahllai mengemukakan 2 faedah sunnah dalam lingkup pendidikan yakni :

1. Yakni menjelaskan system pendidikan islam sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang terdapat di dalam Al Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya.
2. Menerangkan metode-metode pendidikan yang dipraktikkan, salah satu Hadits Nabi menunjukkan tentang perintah memberikan pendidikan islam islam kepada manusia yaitu antara lain :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ
يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “dari abu hurairah berkata : rasulullah SAW bersabda setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya pada Allah), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, Nasrani atau majusi” (Al Baihaqi).

3) Ijtihad

Ijtihad adalah berusaha dengan sungguh-sungguh sedangkan dalam bidang fiqh ijtihad berarti menggerakkan segala tenaga dan pikiran untuk menyelidiki dan mengeluarkan (menginstimbatkan) hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an dengan syarat-syarat tertentu.²⁴ Ijtihad dalam pendidikan ini dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits.

Dengan seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang mengikuti arah zaman yang bermuara pada kehidupan social, oleh karena itu perlu adanya pemikiran serta solusi yang sesuai dengan falsafah Pancasila. Pancasila adalah sebuah hasil rumusan manusia dan hal ijtihad. Para pemimpin bangsa dalam menciptakan prinsip ideal kesatuan seluruh rakyat Indonesia dan sekaligus menjadi cita-cita masyarakat beragama di

²⁴ Hafizh Dasuki, Op. Cit., jil.II.hlm.183

Indonesia. Agama islam sebagai agama mayoritas warga Indonesia maka pembelajaran agama harus dapat diamalkan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat dengan cara yang tidak bertentangan dengan falsafah Negara.

Disinilah adanya ijtihad sehingga antara ajaran islam sejalan dan tidak menyimpang dari dasar Negara. Sehingga pendidikan agama islam dapat tumbuh dengan subur di Negara berlandaskan pancasila ini.

b. Perundang undangan yang berlaku di Indonesia

1. Undang-undang dasar 1945, pasa 29

Ayat 1 berbunyi : “Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2 berbunyi : “Negara menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaanya itu.”

2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

a. Bab VI bagian ke 3 pasal 17 ayat 2 disebutkan :

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang setingkat.

b. Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 2, disebutkan :

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu Agama

c. Pasal 37 ayat 1 disebutkan :

Bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

3. Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain dalam rumpun mata pelajaran agama islam dan bahasa arab yang diajarkan di madrasah, begitupun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga mata pelajaran agama lainnya, adalah untuk memotivasi siswa agar memprkatikkan nilai-nilai keyakian, keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut ahmad hawi, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut dibawah ini :

1. Pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, cara ,membaca dan menulis Al-Qur'an Hadist serta kandungan dan Hadits.
2. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

²⁵ Wadud abd, pendidikan agama islam Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah (Semarang : PT Karya Toha Putra,2009) Hlm. iii.

3. Sumber motivasi, yang memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. Pengembangan, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari
6. Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
7. Pembiasaan yaitu menyampaikan pengetahuan pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga mata pelajaran agama lainnya selaras dengan ungkapan pasal 39 ayat 2 undang-undang nomor 2 tahun 1989 yang menegaskan bahwa pendidikan agama “ merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Adapun

fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara khusus adalah menjadi landasan yang akan mengkokohkan materi dasar.²⁶

4. Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an hadist sebagai berikut :

1. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an Hadits
2. Membekal siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan kekhusukan siswa dalam beribadah, terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²⁷

C. Kualitas belajar

1. Pengertian kualitas pembelajaran

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Pendapat di atas dipertegas oleh Sardiman pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara

²⁶ ibid 16

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang standart kompetensi isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah

sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan. Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Menurut dimiyati dan mudjiono untuk dapat mengelola dan merancang program pembelajaran dan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mengenal factor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faltor-faktor tersebut adalah karateristik tujuan, karateristik mata pelajaran atau bidang studi, karateristik siswa, karateristik lilngkungan atau setting pembelajaran, dan karateristik guru.

²⁸ Abdul majid *belajar dan pembelajaran agama islam* Bandung: permata rosda karya 2013 hlm 4-5.

Menurut sanjaya terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yakni:

a. Faktor guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan. Kekurangan dan ketiadaan guru merupakan suatu masalah. Karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran dengan baik, sehingga pelajaran tidak dapat diterima anak didik. Menurut M. I. Soelaeman dalam bukunya psikologi belajar, untuk menjadi guru yang baik tidak hanya mengandalkan bakat atau emansipasi saja, tetapi harus disertai latihan dan pengalaman agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. pendapat di atas cukup beralasan, karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang atau pengalaman mengajar, tetapi dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang di embannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruannya sebagai pengilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga. Guru sebagai tenaga profesional yang menentukan jatuh bennnya suatu bangsa dan negara, guru saharusnya mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan kompetensi melalui self study. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu:

- 1) Kompetensi personal
- 2) Kompetensi profesional dan
- 3) Kompetensi sosial

Ketiga komponen di atas mempunyai peranan masing-masing yang menyatu dalam pribadi guru dalam dimensi kehidupan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

b. Factor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, jika siswa mampu mencapai tujuan belajar maka disini bisa dikatakan bahwa meningkatnya kualitas belajar pada mata pelajaran tersebut.

c. Factor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah, hal itu bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak boleh diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku perpustakaan itu menentukan kualitas suatu sekolah. Buku pegangan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar, karena dengan buku pegangan, anak didik dapat belajar sendiri kapan dan dimanapun ketika ada kesempatan. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Guru harus memiliki buku pegangan

dan buku penunjang agar wawasan guru luas. Alat parega yang guru perlukan harus sudar tersedia di sekolah agar guru dapat menggunakan sesuai metode mengajar yang akan digunakan pada waktu menyampaikan bahan pelajaran. Dengan demikian fasilitas pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

d. Factor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dengan lingkungan abiotic tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dipahami dan dihadapi siswa sebagai makhluk yang tergolong biotik. Selama hidup anak didik dapat menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas di bawah ini :

- 1) Lingkungan Alami, Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang

hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernafasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu yang terlalu panas dapat menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu udara dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar dalam keadaan suhu udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan panas. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

- 2) Lingkungan social budaya, Manusia adalah makhluk homo socius, yaitu makhluk yang kecenderungan untuk hidup bersama satu sama lainnya. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial. Saling memberi dan menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersenda gurau, memberi nasehat dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma susila, sosial dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya ketika anak didik berada di dalam sekolah, maka ia berada dalam sistem social sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak

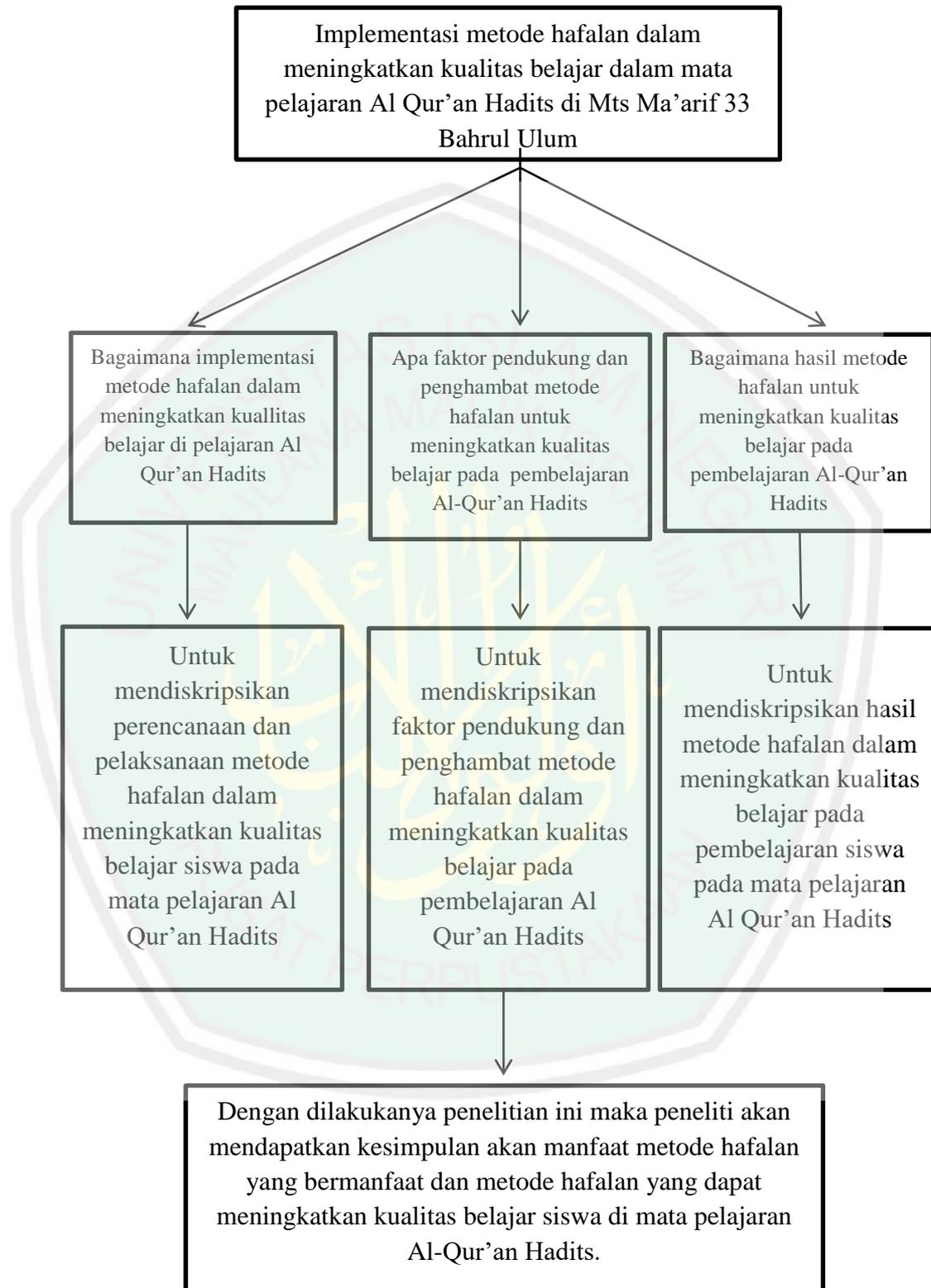
didik patuhi, hal itu untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 158 ayat 1 (dalam Sukardi, 2011:12) tentang sindiknas yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Uraian tersebut menyebutkan bahwa evaluasi tentunya menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas mengajar adalah faktor guru, faktor siswa, karakteristik lingkungan atau setting pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.²⁹

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 145-147

D. Kerangka Berfikir



Dalam proses belajar mengajar pasti disana diterapkan suatu metode pembelajaran tentang bagaimana hendaknya guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Motivasi dan daya tangkap peserta didik terhadap pembelajaran juga pastinya dipengaruhi metode pembelajaran yang diterapkan Guru. Dan sesudah itu pasti hal tersebut akan mempengaruhi kompetensi kualitas belajar peserta didik di akhir pembelajaran terutama pembelajara Al-Qur'an Hadits.

Pada proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTs. Ma'arif 33 Bahrul Ulum masih menerapkan metode yang klasik yakni metode konvensional yakni disetiap akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari lagi yang akan dibahas di pertemuan yang akan datang metode tersebut berdampak pada pembelajaran atas kurangnya variasi di dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam setiap proses pembelajaran.

Sekanjutnya agar peserta didik tidak lagi merasa kesulitan memahami di pembelajaran Qur'an Hadits yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran maka peneliti menerapkan penelitian tentang Metode hafalan dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Meskipun metode ini agak sulit tapi peneliti percaya akan faidah metode ini untuk mencapai harapan pembelajaran dan kualitas pembelajaran PAI MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum.

Metode hafalan yakni bertujuan untuk melatih pemikiran siswa dengan daya ingat tajam mengenai materi-materi dalam Qur'an Hadits yang banyak mendalami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW serta kandungan-

kandunganya, karena apa yang dipelajari di mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini juga akan menjadi pedoman hidup bagi peserta didik di setiap mereka menjalani kehidupan. Dan pastinya juga kemampuan pengetahuan siswa dan sikap siswa saat di sekolah maupun di lingkungan hidupnya akan berkembang. Dengan berdasarkan hasil tersebut maka kompetensi belajar siswa MTs. Ma'arif Bahrul Ulum mengalami peningkatannya karena terlantainya siswa dalam mengembangkan fikirannya melalui metode hafalan dan akan juga mempengaruhi peningkatan kualitas belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Tentunya tujuan tersebut sangat erat hubungannya dengan pemilihan metode yang di gunakan penggunaan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Desain penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan data-data yang berupa kat-kata tertulis atau lisan atau prilaku yang bias di amati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dari sini peneliti akan menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data alami sebgai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.³⁰

Sedangkan menurut Djaman satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian itu sendiri atau gejala sosial yang berarti makna dibaik kejadian teresebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.³¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social yang lebih menitikberatkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta; Teras, 2009), 100

³¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 22

daripada merincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membuat peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala fakta dan realita yang di hadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tentang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.³² Maka dari sini untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh tentang penerapan metode menghafal dalam dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Walulor.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, jelasnya peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Peneliti terlibat dan bertindak langsung sebagai peneliti dalam penelitian ini di lapangan dengan mencari data yang banyak dan Valid sevalid-Validnya. Dan nantinya di penelitian ini yang akan menjadi informan yang tentunya bersangkutan ialah :

1. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara terkait judul pilihan dengan Bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif

³² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta; Teras, 2011), 50

33 Bahrul Ulum warulor. Dengan harapan bahwa dari wawancara ini diperoleh informasi global tentang madrasah, tentang visi dan misi dan kebijakan-kebijakan sekolah terkait dengan bagaimana kualitas belajar para siswa dalam belajar di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor.

2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi pembimbing siswa dalam belajar mata pelajaran tersebut. Dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dan data valid mengenai penggunaan metode terutama penggunaan metode hafalan yang di terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor.

3. Siswa

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan penelitian dan wawancara dengan para siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor. guna mendapatkan data terkait dengan meningkatnya kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Qu'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor.

C. Lokasi penelitian

Lokasi atau tempat yang digunakan peneliti untuk mengambil data yang di inginkan peneliti untuk memenuhi penelitian Implementasi Metode Hafalan Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Palajaran Al-Qur'an Hadits, maka penelliti mengambil obyek penelitian yakni

pembelajaran AL-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor kecamatan paciran Kabupaten lamongan.

D. Data dan sumber data

Yang dimaksud disini sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut lofland yang dikutip ahmad tanzeh menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lain.³³

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru mata pelajaran dan siswa. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara

³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian.*, 58

informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³⁴ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan hasil observasi dari kepala madrasah, waka kurikulum, hal ini dilakukan sebagai data pendukung penelitian, karena sebagai penguat dari sumber data primer. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan metode menghafal(tahfizh) dalam pembelajaran materi pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa di madrasah tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum walulor. (cek konsep)

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. People (orang), yaitu sumber data yang bias memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan- pengakuan dari narasumber.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerjagerak misalnya kinerja, laju kendaraan, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).

³⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UUI, 1991), 55

- c. Paper (kertas), Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain, yang untuk memperolehny diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.³⁵

Sumber data nomor satu dan dua merupakan sumber data yang bersifat umum, karena menghasilkan data berupa kata-kata dan pelaku atau tindakan, sedangkan sumber data yang nomor tiga merupakan data tambahan, karena untuk memperoleh data dirinya diperlukan metode dokumentasi.

Dari ketiganya penulis jadikan sebagai sumber utama yang dituangkan dalam catatan tertulis untuk kemudian disajikan dalam tesis sebagai hasil usaha gabungan hasil melihat, mendengar, bertanya dan mencatat untuk memperkaya data.

E. Teknik pengumpulan data

Disini akan dijelaskan teknik pengumpulan data katena tentunya tidak ada penelitian yang tidak melalui proses ini sebagai pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data ini ada metode yang digunakan yang pastinya akan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Diantaranya :

1. Observasi

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bias ditangkap. Menurut sukandarrumidi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap preoses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilokasi penelitian yang menggunakan metode hafalan.

2. Interview

Interview merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Diaman pencari informasi (interview) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi (interview).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang cara penerpan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tsanawiyah ma'arif 33 bahrul'ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Oleh karena itu dalam pelaksanaanya peneliti akan

menyelidiki benda-benda yang tertulis, dokumen-dokumen peraturan, noulenrapat, catatan harian dan lain sebagainya.³⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung penelitian dan diperlukan sebagai pelengkap data yang diperoleh saat peneliti melakukan penelitian.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis model Miles Huberman. Sugiono mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus merupakan sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah di analisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.³⁷ Untuk menyajikan data agar dapat mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari model miles dan huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian. Diantaranya langkah-langkah dalam penelitian ini :

1. Reduksi data

³⁶ Suharimi Arikunto, *prosedur prnrelitian suatu pendekatan prkatik*.(jakarta: rineka cipta,2002). Hlm69

³⁷ Sugiono, op.cit, hlm. 237

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁸ Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah reduksi data ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir disusun. dari sini peneliti akan dimudahkan untk memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan sesuatu yang sudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. .

³⁸ *Ibid* hlm.247

G. Prosedur penelitian

a. tahap persiapan dan pendahuluan

pada tahap ini peneliti lakukan dengan cara pengumpulan refrensi yang terkait dengan peneltian dan melakukan studi awal pada masalah penelitian

b. tahap pelaksanaan

tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian di lokasi penelitian

c. tahap analisa data

pada tahap ini penelisi menyusun data yang terkumpul secara terinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformalisasikan kepada pihak yang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dimana peneliti lakukan dengan membuat laporan yang tertulis dan penelitian yang telah dilakukan oleh penelliti.



BAB IV

Paparan data dan hasil hasil penelitian

A. Paparan Data

1. Sejarah MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Lembaga pendidikan Ma'arif NU Bahrul Ulum warulor didirikan oleh tokoh Nahdhatul Ulama' termasuk juga Tokoh salah satu Banom Nahdhatul Ulama' yakni Muslimat NU desa Warulor, yang di Mulai dengan berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) Muslimat Bahrul Ulum. Pada 24 Agustus 1981, oleh dua tokoh perempuan yang bergabung dalam wadah oeganisasi Muslimat NU desa Warulor, yaitu Alm ibu Amaniyah dan Alm ibu Hj. Talbiyah, yang pada waktu itu sangat prihatin melihat anak-anak kecil di desa Warulor banyak yang tidak disekolahkan di Taman Kanak-kanak (TK) karena pada waktu itu tidak adanya lembaga pendidikan khusus yang mendidik anak-anak orang Nahdiyyin di desa Warulor.

Dengan kegigihan kedua tokoh itu untuk memiliki Taman Pendidikan sendiri sehingga mencari dukungan dari pintu ke pintu rumah warga masyarakat NU desa warulor. Pada akhirnya masyarakat NU desa warulor memberi dukungan yang sangat baik, maka berdirilah “Taman Kanak-Kanak Muslimat NU Bahrul Ulum warulor” dengan izin oprasional dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, pada 1 Februari 1989, Piagam Nomor, 0415/104.15/E/1989 dan nomor statistik : 00205717052.

Sehingga proses belajar mengajarnya berjalan dan mengalami kemajuan sampai sekarang.

Seiring berjalanya waktu untuk menampung lulusan TK dan memenuhi tuntutan dan keinginan masyarakat NU desa Warulormaka pada tahun 1990, tepatnya 1 juli 1990 didirikan lembaga pendidikan nonformal yang pengajarannya mengacu pada kurikulum pendidikan formal, lembaga tersebut bernama Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum, yang di prakarsai oleh tokoh-tokoh NU desa Warulor yaitu K. Abdussalam, Moh, Djali Rodli dan Bpk Abd Karim S.Ag. Dan perlu diketahui Nama Bahrul Ulum ini di ambil karena memang tempat lembaga pendidikan ini Cuma berjarak 3 meter dari laut dan berhadapan langsung dengan laut, maka dari itu para pendiri menamainya Bahrul Ulum.

Sejalan dengan perkembangannya, maka pada tahun 1992, MI Bahrul Ulum Berganti Nama menjadi “ MI Mathlabul Huda II” karena fi’lial (Kelas Jauh) MI Mathlabul Huda Weru Paciran Lamongan, Sebab MI Mathlabul Huda Weru Lebih tua 25 Tahun dan lebih maju.

Berkat dukungan berbagai pihak dan upaya yang sangat besar dari Masyarakat NU desa warulor, tepat pada tahun 1999, MI mathlabul Huda II Warulor, Mendaftarkan diri ke Departemen Agama Kabupaten Lamongan, sehingga Mendapat Pengakuan dengan Status “Terdaftar” Nomor Mm.21/06.00/PP.02.1/1556/99 tertanggal 20 juli 1999 dengan nomor statistik (NSM) 112352422625 atas Nama “Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum”.

Dalam perannya MI Bahrul Ulum Warulor, sejak berdiri Madrasah ini mengalami tiga kali pergantian Kepala Sekolah yang, sejak berdiri kepalai oleh Bpk Shahib Afandi S.Pdi hingga tahun 2000, dan diganti oleh Bpk Qosim Junaidi sampai Tahun 2005 dan diteruskan oleh bpk Abdullah sampai tahun 2007 dan kemudian kepemimpinan Madrasah diteruskan lagi oleh Bpk Qosim Junaidi, S.Pdi sampai sekarang.

Eksistensi MI Bahrul Ulum Warulor telah empat kali akreditasi pertama oleh dewan Akreditasi Kabupaten Lamongan pada 07 Desember 2001 Nomor.MM.21/06.00/PP.03.2/2370/SK/2001 dengan Status “Diakui”. Akreditasi kedua oleh dewan Akreditasi kabupaten Lamongan Pada 23 Maret 2007 Nomor B/KW.13.4/MI/3279/2007 dengan status “Terakreditasi B”. Akreditasi ketiga oleh badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah (BAN-S/M) tertanggal II Desember 2013 Nomor 155/BAP-SM/TU/XII/2013 dengan status “Terakreditasi B”. Akreditasi keempat oleh badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah tertanggal 24 Oktober 2018 Nomor 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 dengan status “Terakreditasi B”.

Lembaga pendidikan Ma’arif NU Bahrul Ulum Warulor semakin di minati oleh masyarakat warulor dan atas dasar usulan wali murid MI Bahrul Ulum agar supaya lulusan MI tidak jauh-jauh untuk meneruskan sekolah jenjang menengah di luar Desa Warulor.

Sehingga pengurus Lembaga pendidikan Ma’arif NU Bahrul Ulum Warulor dalam rapat internal pengurus dan jajaran para guru bersepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 33 Bahrul Ulum didirikan pada 1 Juli 2002, merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Formal yang di gagas oleh Bpk Muntaha sebagai ketua pengurus, sekaligus pendiri MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum, di antara para pendiri MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum yaitu Bpk Muntaha, Bpk Moh Djali Rodli, Bpk H. Rasman dan Thoyyibun, disamping Keempat pendiri tersebut ada juga yang berjasa dalam proses pendirian MTs Bahrul Ulum yaitu Bpk Qosim Junaidi dan Bpk Thohir Syamsuddin sebagai guru.

Dengan berlandaskan pada surat keputusan kepala kantor wilayah depag propinsi Jawa Timur, nomor WM.06.03/PP.03.2/3242/SKP/2002 bahwa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum telah terdaftar di Depag sejak 16 September 2002, sejak saat itulah MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri.

Dalam peranya MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor sejak berdiri di kepalai oleh Bpk Muhyiddin Efendi hingga tahun 2006 sepanjang perjalananya MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum telah mengalami empat kali pergantian kepala sekolah, yaitu sejak 1 juli 2002. Estafet kepemimpinan kepala Madrasah di lanjutkan oleh ibu Nur Hasanah Aly, M.Pd, sampai tahun 2012 kemudian kepala madrasah dilanjutkan oleh bpk Ali Tamam, M.Pd sampai tahun 2015 dan dilanjutkan lagi sejak tahun 2016 oleh Bpk Fathur Rahman S.Pdi.

Keberadaan MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum telah 4 kali menjalani Akreditasi, Akreditasi pertama oleh dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Lamongan tertanggal 9 Juli 2007 no: B/KW.13.4/MTs/2048/2007. Akreditasi kedua oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah Madrasah Tertanggal 19 November 2012. "Terakreditasi B" ketiga Oleh Badan Akreditasi Nasional sekolah Madrasah, dan akreditasi ke empat pada tahun 2018 oleh badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah provinsi Jawa Timur Nomor : 133/Ban-S/M.35/SK/X/2018 dan menyatakan Bahwa Madrasah ini "Terakreditasi B".

2. Identitas MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Nama Madrasah : MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Status : Swasta

NSM : 212352422041

NPSN : 20582857

Tahun Berdiri : 2003

Status Akreditasi : B (tahun 2018)

Alamat Lengkap : jl. Dr. soetomo No. 42

Kelurahan : Warulor

Kecamatan : Paciran

Kabupaten : Lamongan

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telpon/fax : 08563325631

Kode pos : 62264

Kepala Madrasah

Nama Kepala : Fathur Rohman, S. Pd

NIP : 3736754652300002

Pendidikan : S1 PAI

Alamat : Warulor Paciran Lamongan

No Tlp : 081331102961

3. Visi, misi, dan tujuan MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Visi :

“Agamis, Kreatif dan Inovatif”

Misi :

1. menjalankan pendidikan yang bernuansa islami ala Ahlusunnah Wal Jamaah
2. menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan efisien
3. menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah, kreatif dan memiliki potensi individu.

Tujuan :

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
2. Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kerja potensi diri.

3. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, social, budaya dan seni melalui “constructivism learning” dan interaksi global.
4. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olahraga serta keagamaan
5. Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
6. Menanamkan sikap akhlaqul karimah melalui keteladan dan bimbingan.

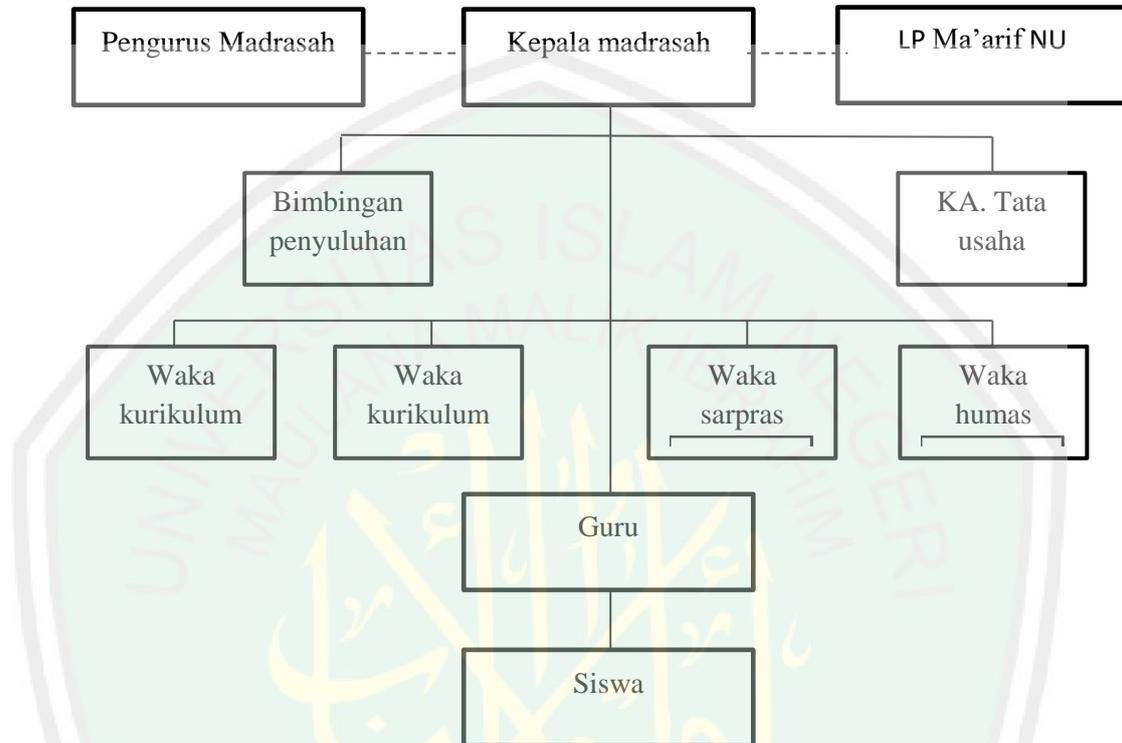
4. Sarana dan prasarana MTs Ma’arif 33 Bahrul Ulum

	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	3	Baik
2	Lab. Komputer	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	UKS	1	Baik
5	Koperasi	1	Baik
6	Ruang guru	1	Baik
7	Ruang kepala madrasah	1	Baik
8	Ruang wakil kepala Madrasah	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Ruang tata usaha	1	Baik
11	Mushola	1	Baik

12	Ruang Osis	1	Baik
13	Kamar mandi kepala madrasah	1	Baik
14	Kamar mandi guru dan kariawan	1	Baik
15	Kamar mandi siswa	1	Baik
16	Lapangan olahraga	1	Baik
17	Tempat parkir dan kantin	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Ruang seni	1	Baik

5. Struktur Organisasi MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi maka MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum memiliki struktur organisasi sebagai berikut.



6. Jumlah Siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Jumlah siswa berdasarkan kelas

No.	Tingkat	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas 7	9	17	20
2.	Kelas 8	15		
3.	Kelas 9	13		
Total		28		

7. Jumlah Guru dan tenaga kependidikan MTs Ma'arif 33 Bahrul

Ulum

a. Jumlah guru

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	11
2.	Perempuan	4
Total		15

b. Tenaga kependidikan dan tata usaha

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1
2.	Perempuan	1
Total		2

Jadi demikian mengenai sejarah dan profil dari Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.³⁹

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor.

Dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum ini menggunakan metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Dengan ini guru

³⁹ Observasi di lembaga Madrasah MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor.

mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni Bpk. Abdul Munif memiliki metode hafalan yang relevan untuk siswa-siswi MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum, berdasarkan hasil wawancara dengan beliau :

“metodenya yang relevan itu digunakan disini ya seperti ngaji-ngaji (hafalan-hafalan) biasa dalam arti tahapan demi tahapan manakala ada ayat Al Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang diajarkan itu dihafalkan secara berjenjang dalam arti bertahap secara perlahan –lahan sampai lancar”⁴⁰

Dan berdasarkan temuan data mengenai Implementasi metode hafalan yang berada di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum ini meliputi dua tahap yakni perencanaan dan pelaksanaan :

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan dilakukan disini guru merancang dengan merencanakan metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum agar nantinya hafalan yang akan dilaksanakan akan berjalan lancar. Persiapan yang harus dilakukan guru pertama dengan mengajak semua siswa *lalaran* karena menurut guru metode Qur'an Hadits dengan cara inilah yang paling mudah dan meskipun itu juga butuh waktu yg agak lama, dan tentunya juga ada pengarahan dari guru mengenai kapan di mulainya *lalaran* yakni pada waktu di rumah dan saat siswa belajarnya dan sebelum setoran hafalan materi Al Qur'an Hadits. Pendapat

⁴⁰ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

ini di perkuat dengan wawancara peneliti bersama guru maple Al Qur'an Hadits Bpk Abd. Munif :

“ biasanya ngelalar dulu sebelum adanya hafalan secara bin nadhor dulu istilahnya ngelalar, umpamanya surat-surat dan ayat-ayat pendek yang ada dalam materi Qur'dits itu dilalar dengan adanya batasan-batasan (Waktu) yang ditentukan saat ngelalar. Persiapan paling intens disamping siswa lalaran tadi ya dirumah harus melaksanakan lalaran sesuai petunjuk guru akan materi yang dihafalkan, yang pertama harus bin nadhor itu jelas bacaannya jelas (kalimat-kalimat itu jelas) setelah jelas diulang dirumah dan disetorkan ke guru, ketika di sekolah lalaran berarti kelihatan cara lalarannya siswa itu bis tertutupi cara intensnya seperti itu.”⁴¹

Dan juga menariknya dari siswa pun memiliki persiapan tersendiri disamping pengarahannya guru yang menyuruh lalaran, salah satu siswa ini memiliki cara yang juga agaknya tidak jauh dari lalaran yakni dengan cara mendengarkan Audio visual, dan menurut siswa ini cara yang paling mudah baginya, dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama Fira siswi kelas 9 :

“persiapannya cara yang biasaya saya pakai itu dengan mendengarkan rekaman karena ini yang paling gampang, butuh waktu 1 jam mendengarkan berulang-ulang, dan cara seperti ini saya lakukan dirumah dan sebelum setoran saya ikut lalaran bersama pak guru dan teman-teman”⁴²

Dan ada satu lagi dari siswa kelas 8 MTs Ma'arif Bahrul Ulum mempersiapkan hafalan materi Al Qur'an Hadits dengan cara

⁴¹ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

⁴² Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

satu teman menyimak saat teman satunya ngelalar Hafalan. Berikut hasil wawancara dengan M. Sihabuddin :

“ persiapan yang saya pakai biasanya mengajak teman saat saya yang sudah lancar hafalannya untuk menyimak agar ketika salah teman saya bisa membenarkan ”⁴³

Dari perencanaan ini guru juga mempunyai tarjet agar siswa bisa menghafal dan mampu menyetorkan hafalan tepat waktu dengan mengunuakan pedoman silabus mata pelajaran dan RPP mata pelajaran yang sudah dibuat oleh guru karena tetunya di dalam silabus dan RPP guru juga sudah menarget dengan estimasi waku yang sudah di tentukan dan itu harus di laksanakan. Di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Mata pelajaran Al Qur'an Hadits Bpk Abd. Munif :

”Jelas sesuai dengan KI dan KD yang sesuai dengan RPP, tarjet nya bisa memahami setiap bab LKS sesuai kelas masing-masing yang isinya surat-surat pendek dan dan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits, jadi itu nanti yang dihafalkan beserta memahami kandunganya dengan cara menghafal seperti yang saya contohkan tadi.”⁴⁴

Dari tiga hasil wawancara tersebut dan sesuai pengamatan dilapangan pada 18 November 2019 di jam 07.55-08.30 dan 08.30-09.40 saat pembelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung. mengenai perencanaan melaksanakan metode hafalan dapat kita ketahui

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

persiapan hafalan di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum yakni masih menggunakan persiapan klasik dalam melaksanakan metode hafalan yakni Bin Nadhor atau lalaran yang dilakukan guru sebelum dilaksanakannya setoran materi Al Qur'an Hadits, dan metode hafalan muaradah yang dilakukan siswa saat masih menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan selain itu juga ada cara khusus yang lebih mudah di lakukan siswa yakni dengan cara mendengarkan audio visual dan satu menyimak satu menghafalkan yang biasanya ini dilakukan di rumah dan itu semua adalah pengarah dari guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor, dan mengenai setoran hafalan siswa juga sudah di tarjet guru dengan estimasi yang sudah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru.

b. Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan apa saja yang disiapkan saat melaksanakan hafalan, saat pelaksanaan berlangsung tentunya siswa yang akan setoran menghafal juga sudah matang dan guru memastikan itu dengan sebelumnya dilakukan lalaran sebelum hafalan dilaksanakan. Dan guru juga memiliki cara khusus saat melaksanakan hafalan yakni dengan memahami kandunganya dan setelah itu baru melafalkan ayat hadits dan terjemahnya dengan jelas. Jadi lebih kearah explorasi dengan awal pertanyaan guru dan siswa menjawab dan menjelaskan kandunga ayat yang di perkuat

dengan ayat yang dihafalkan, ini di perkuat dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Bpk Abd. Munif :

“ biasanya cara metodenya kita memahami terlebih dahulu kandungannya, setelah itu nanti dari hafalan yang dihafalkan jelas berkesinambungan (jadi pemahaman artinya terlebih dahulu bahwa ini kalimat ini artinya ini ketika di hafalkan nampak jelas dan bisa di hafal contoh,(waktu dhuha bahasa Aduha itu apa? ketika menjelaskan waktu duha itu dengan mengawali hafalan, biasanya seperti itu”⁴⁵

Dan guru juga sudah mengatur waktu saat melaksanakan hafalan yakni sebelum waktu di mualinya materi baru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan sesudah dilaksanakannya pelajaran di hari itu, diperkuat dengan hasil peneliti dengan guru mata pelajaran Al Qur'an hadits :

“ ketika gurunya masuk ada setoran sebelum materi pelajaran yang baru dilaksanakan dan sesudah pelajaran dilaksanakan tidak memberikan materi yang baru dan di model takror ya itu biasanya yang digunakan untuk setoran hafalan yang sudah di tentukan.”⁴⁶

Dan saat pelaksanaan setoran berlangsung siswa yang menghafalkan ayat, surat dan hadits beserta artinya guru sangat mengamati betul saat siswa menghafalkan dan jika siswa melafalkan apa yg dihafalkan ada salahnya maka di suruh mengulang lagi saat hafalan itu dan jika siswa melafalkan apa yang di hafalkan banyak salahnya maka disuruh mengulangi lagi di

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

⁴⁶ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

waktu pelajaran yang akan datang. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bpk. Abd. Munif selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum :

“ ketika setoran saya itu menyimak betul apa yang dihafalkan siswa itu. Karena kalo ada yang salah langsung tak betulkan dan saya suruh menguallng lagi seperti ngaji-ngaji biasa meskipun tidak hafalan tetap saya betulkan sampai bisa dan jika belum lancar tak suruh lalaran lagi dan maju lagi jika tidak mencukupi waktunya maka tak suruh setoran lagi di pertemuan selanjutnya. Karena juga masih ada siswa yang belum percaya diri saat menghafalkan dan itu sebetulnya faktor yang agak menghambat siswa untuk hafalan jadi hafalanya kaya gratul-gratul (tidak lancar), jadi dilancarkan biar nanti tarjetnya terpenuhi”⁴⁷

Dan berdasarkan observasi di kelas 9 dan 8 MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum pada hari senin tanggal 25 November 2019 di jam 07.55-08.30 dan 08.30-09.40 saat pelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung. Peneliti mengamati berjalannya pelajaran Al Qu'an Hadits melai dari penyampaian materi sampai dilaksanakanya hafalan. Saat persiapan hafalan siswa lalaran dan seperti yang dipaparkan di atas guru mengajak lalaran apa yang akan di hgafalkan bersama-sama sampai 3 kali. Setelah itu huru memanggil satu persatu yang sudah siap hafalan dan setelah itu ada yang sudah berani maju menghafalkan duluan, siswa yang lain lalaran kembali demi kelancara mereka saat menghafalkan. Dengan cara-cara yang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

sudah diapaparkan di atas tadi, peneliti mengamati ada yang lalaran menghafalkan sendiri-sendiri ada yang minta bantuan teman untuk menyimak dan mereka akan maju untuk setoran jika sudah siap.

Dan peneliti mengamati saat siswa maju kedepan untuk menghafalkan. Sebelum itu guru menanyai dulu sudah hafal betul apa belum dan baru dimuailah setoran hafalan materi Al Qur'an Hadits dengan di awali pertanyaan guru mengenai kandungannya terlebih dahulu setelah itu bafu siswa disuruh memperkuat hafalan tersebut denga ayat-ayat dan Hadits sesuai yang sudah di hafalkan dan sesuai petunjuk guru. Meskipun siswa awalnya juga agak gerogi dan tidak lancar maka guru membenarkan dan disuruh mengulang lagi yang salah dan jika masih banyak yang salah maka siswa disuruh mengulang lagi di pertemuan kledapan dan rata-rata yang sulit memang menghafalkan artinya, dan jika siswa mampu menghafalkan lafadz ayat-ayat maupun lafadz hadits tapi tidak hafal artinya maka guru hanya menyuruh menghafalkan ayatnya saja di pertemuan selanjutnya.

2. Hasil implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor

Dari sini dapat di ketahui dari hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits secara bertahap dan mendalam, serta observasi atau pengamatan langsung dapat

diketahui secara praktis mengenai penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum dikemas sesederhana mungkin yaitu dengan menggunakan kurikulum yang ada yang didalamnya terdapat panduan proses pendidikan yang aktifitas dan kurikulumnya ala pesantren.

Dalam madrasah tersebut juga memprioritaskan yang menjadi guru di setiap pelajaran khususnya mata pelajaran agama yakni alumni pesantren yang tentunya juga memahami ilmu agama yang pernah di pelajari waktu dipondok pesantren tersebut. Dan mengenai diterapkannya metode hafalan pada salah satu mata pelajaran Agama Islam yakni Al Qur'an Hadits juga bertujuan akan tercapainya hasil yang baik dan mempengaruhi kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tersebut, hal tersebut bertujuan supaya siswa MTs Ma'arif 33 bahrul Ulum dapat lebih memahami mata pelajaran Al Qur'an Hadits dan bisa mengkaitkan materi-materi Al Qur'an Hadits dengan mata pelajaran PAI lainnya, dikarenakan menurut peneliti, hafalan adalah cara awal untuk mengeksplorasi dan memahami mata pelajarannya, mengingat ayat-ayat yang diajarkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits itu perlu dihafalkan, dan karena itu juga siswa butuh memahami suatu permasalahan di mata pelajaran PAI dengan ayat Al Qur'an Hadits yang sudah dipelajari dan di hafalkan.

Jadi itulah Tujuan dari implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an

Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum sebagaimana hasil wawancara dengan guru mapel Qur'an Hadits Bpk. Abdul Munif SP.d :

“dengan diadakannya hafalan ayat-ayat dan surat-surat maupun hadits yang terdapat pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dihafalkan, tujuan utamanya yakni agar indikator pembelajaran Al Qur'an hadits ini tercapai, jadi siswa juga akan paham betul apa yang dipelajari, karena dengan ceramah menerangkan kandungannya saja tidak cukup, kalau dengan ceramah saja berarti siswa hanya akan tau penjelasan ayatnya saja, nah jika dengan menghafal ayat beserta artinya kan berarti tujuan itu tercapai, karena setiap pokok pembahasan materi yang ada dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits itu mempunyai landasan, nah ayat dan hadits yang ada di materi itu menjadi landasannya. Jadi ya seperti itu menurut saya dengan menggunakan metode hafalan dalam pembelajaran Qur'dits ini akan meningkatkan kualitas belajar, dengan itu juga akan meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadist ini”⁴⁸

Dan juga hasil dari wawancara dengan siswi kelas 8 zetta auly pada hari Selasa jam 09.00 menyatakan mengenai pengaruhnya metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar di mapel Qur'dits :

“saya merasa bahwa adanya hafalan di Qur'dits ini bisa mempengaruhi cara belajar di mata pelajaran Qur'an hadits karena kalo tidak menghafalkan pasti ada yang kurang, paham kandungan ayat dan hadits tersebut tapi tidak hafal ayat dan hadits tersebut, jadi enak bisa faham pelajaran Qur'dits dengan Hafalan”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa penerapan metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini sangat penting bagi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswi MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum, dengan ini juga bisa mempengaruhi prestasi siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits berperan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam aspek kehidupan sehari-hari karena didalamnya terdapat nilai-nilai dan pedoman untuk melaksanakan hidup sehari-hari, dan bisa menjadi pedoman terutama bagi siswa-siswa remaja yang belajar untuk menghadapi masa dewasanya nanti.

Dan mata pelajaran ini didalamnya ada ayat-ayat yang jadi landasan bagi berkembangnya pemahaman tentang pelajaran-pelajaran pendidikan agama islam lainnya seperti akhida akhlaq dan fikih. Karena pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh lembaga MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum.

Peneliti melihat dan mengamati pada 26 november hari selasa jam 08.00 di ruang kelas XI MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor saat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits siswa antusias saat mengikuti pelajaran dengan hadirnya pertanyaan-pertanyaan dari guru seusai menerangkan beberapa poin pembahasan materi Al Qur'an Hadits.

Dengan adanya metode hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini membuat siswa bisa merespon pertanyaan yang hadir dengan guru seperti saat guru menanyakan apa arti dari ayat yang telah ditanyakan guru, asbabun nuzul ayat tersebut dan siswa mampu menerangkan kandungan ayat-ayat dan hadits yang sudah mereka hafalkan, jadi hal yang seperti ini tentunya bisa mempengaruhi kualitas belajar peserta didik di mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

3. Pendukung dan penghambat dalam implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor

a. Pendukung

Dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai hasil dan sesuai tercapainya tujuan yang sudah diharapkan tentunya pasti tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Disini terdapat dua faktor metode hafalan yang mempengaruhi kualitas belajar dalam mapel Al Qur'an Hadits yakni faktor pendukung dan penghambat. Adapun di antaranya.

Faktor yang mendukung implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum ini yaitu :

1) Perana guru

Guru mempunyai peran penting dalam perkembangan belajar siswa, kemampuan seorang guru dalam membimbing siswa sangat mempengaruhi terhadap semua pemahaman siswa terhadap materi Al Qur'an Hadits yang di ajarkan, guru harus sabar dalam membimbing dan guru harus tekun saat membimbing siswanya. Skil dan beragam Model-model pembelajaran harus di terapkan agar siswa tidak merasa jenuh saat proses belajar dan mengajar berlangsung sesuai dengan yang dikatakan bpk Abdul Munif selaku guru Mapel Quridits:

“dadi guru iku angel-angel gampang mas, ya harus juga menguasai banyak hal terutama berkaitan dengan Al Qur'an Hadits, jadi dengan skil tersebut guru iku kudu nyeramai utowo mempotivasi, karena di dalam mata pelajaran ini juga banyak pelajaran-pelajaran yang berkaitan juga dengan nilai-nilai pedoman-pedomane wong urep, dan siswa harus faham akan hal ini makanya selalu saya motivasi agar mereka mau menghafalkan materi Al Qur'an Hadits karena dengan itu siswa akan mau meskipun gak gradakan tapi perlahan-lahan akan tercapai tujuan itu”⁵⁰

Peneliti juga melihat pada Jam pelajaran yakni jam 10.20 saat guru memberikan motovasi serta pengarahan untuk siswa sebelum dilaksanakanya setoran hafalan materi pelajaran Al

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Qur'an Hadits siswa mendengarkan dengan seksama saat guru memberikan pengarahan dan juga bagi siswa yang masih belum siap segera mempersiapkan diri untuk lalaran agar nanti saat setoran hafalan tidak grogi dan bisa lancar saat menghafalkan.

2) Semangatnya peserta didik

Kemauan peserta didik disini juga mempengaruhi akan suksesnya hafalan yang diterapkan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits, karena mereka juga memiliki harapan bisa faham sepenuhnya akan mata pelajaran ini, dengan bantuan motivasi guru tadi siswa agar siswa mampu melaksanakan hafalannya, pernyataan ini diperkuat oleh zetta salah satu siswa :

“ awalnya sangat sulit untuk menghafalkan materi Qur'dits apa lagi ayat sama artinya tapi waktu pak guru mekso ya gimana lagi ujung-ujungnya di iming-imingi nilai yang bagus ya jadi saya memaksakan diri agar bisa hapalan”⁵¹

Dan juga hasil wawancara peneliti dengan Shihab berikut pernyataanya :

“ hafalan itu sulit tapi karena ingin nilai bagus jadi saya menghafalkan, bagaimanapun caranya biasanya dengan ngelalar sendiri dirumah, kadang dengan

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

mendengarkan rekaman-rekaman pokoknya sampai hafal,⁵²

b. Penghambat

Penghambat dalam implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Dan disini mengenai adanya faktor penghambat juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa saat di wawancarai peneliti :

“ bagi saya faktor penghambat saat menghafalkan itu ada faktor dari diri sendiri yang pertama yaitu malas menghafal dan belajar karena adanya Hp, terus kalo yang menghambat saya saat setoran hafalan itu yakni gerogi Sehingga pasti ada lupanya saat setoran ke pak guru”.⁵³

Dari wawancara diatas bersama guru mapel dan siswa dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat implementasi atau diterapkannya metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajarnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 bahrul ulum ini berawal dari kendala dalam diri siswa sendiri, jika siswa tersebut mampu membentengi dirinya dengan semangat belajar yang kuat maka tidak akan siswa merasa kesulitan menghafal dan tidak akan terpengaruh gangguan yang tidak diharapkan yang ada disekitarnya.

⁵² Hasil wawancara dengan siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum

Dan juga faktor pendukung diterapkannya metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajarnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 bahrul ulum dari guru pasti mempengaruhi siswa dari luar untuk semangat belajar dan semangat menghafalkan yaitu dengan memotivasi anak tersebut dan tidak hanya memotifasi tapi juga mengarahkan cara mudah dan efektif untuk menghafal sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik yang menggunakan metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah diketahui dalam bab sebelumnya, peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian dan di paparkan pada bab sebelumnya, dan pada bab ini peneliti akan berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab beberapa data yang sudah ditemukan, baik hasil wawancara dokumentasi dan observasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendiskripsikan data-data yang telah peneliti peroleh dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

A. Implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor.

Disaat zaman yang berkembang ini, guru sangat memiliki peranan penting terhadap kehidupan siswa-siswinya, salah satunya dengan menanamkan kepada siswa tersebut mencintai ayat-ayat Al Qur'an, untuk senantiasa untuk membiasakan membaca Al Qur'an ketika di jiwa anak sudah tertanam cinta terhadap Al Qur'an maka dewasa nanti kecintaan tersebut akan semakin bertambah dan berkembang di kehidupan siswa tersebut, salah satunya upaya melestarikan cinta terhadap Al Qur'an salah satunya yaitu dengan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, begitu juga sunnah Nabi SAW karena itu juga merupakan pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan.

Menyikapi hal tersebut maka dari itu dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum ini guru menerapkan metode Hafalan dalam mata pelajaran tersebut untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut dan siswa bisa melesterikan serta memahami Al Qur'an dan sunnah nabi dan begitu juga tujuan-tujuan lainnya yang terkait dalam mata pelajaran tersebut.

Metode hafalan yang di laksanakan di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an hadits ini diadakan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini sengaja untuk meningkatkan kualitas pemahamasn siswa terhadap mata pelajaran tersebut karena memang dirasa sangat berpengaruh dalam pembentukan cara berfikir siswa untuk memahami pelajaran tersebut dan memahami mata pelajaran Agama islam yang lainnya.

Metode hafalan di MTs MA'arif 33 Bahrul Ulum ini dilaksanakan di setiap pertemuan mata pelajaran Al Qur'an Hadits tepatnya di hari Senin mulai dari kelas VII, VII, IX di jam yang masing-masing berbeda. Kelas VII di jam 11.20-1230, kelas VIII dijam 07.20-08.30, kelas IX dijam 08.30-09, dan setoran hafalan dillaksanakan di saat antara 20 menit sebelum pelajaran selesai. Dan dalam adanya penerapan metode hafalan ini perlu adanya dukungan yang sangat serius dari pihak guru sebagai penanggung jawab mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini dan orang tua selaku pembimbing peserta didik kalau dirumah umtuk mengawasi siswa *ngelalar*

dirumah, agar penerapan metode hafalan ini berjalan dengan baik. Terdapat beberapa aspek yang dapat diketahui dalam pelaksanaan hafalan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum, yakni:

1. Sistem pelaksanaan

Pelaksanaan hafalan di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor sesuai dengan Silabus dan RPP guru yang sudah ada. Setiap dilaksanakannya pembelajaran Al Qur'an Hadits yang menggunakan hafalan, hafalan dilaksanakan setelah pembahasan materi Al Qur'an Hadits selesai maupun itu per bah atau per sub bab dan setiap kelas seperti itu dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yang menggunakan metode hafalan. Sebelum di laksanakan hafalan setelah selesai guru membahas materi terkait siswa dengan bimbingan guru yakni melaksanakan *muraja'ah* atau mengulang ayat atau hadits materi Al Qur'an Hadits yang akan di setorkan hafalanya dan itu wajib dengan cara disimak teman maupun *bin nadhor* atau lalaran sendiri. Dan setelah itu baru pelaksanaan hafalan satu per satu secara bergantian dengan estimasi waktu yang sudah di rencanakan.

Guru disini memiliki catatan penilaian agar nantinya dapat diketahui mana siswa yang sudah menghafalkan dan mana siswa yang belum menghafalkan, serta mana siswa yang layak

mengulangi hafalannya dikarenakan tidak lancar dan itu juga adalah sebuah bukti penilaian siswa.

Mengenai pengulangan hafalan yang sudah disetorkan dikarenakan tidak lancar di waktu itu maka di pertemuan selanjutnya akan harus mengulangi hafalan ayat dan hadits tersebut dan ayat dan hadits yang harus di hafalkan pada pertemuan yang selanjutnya ini. Dengan begitu guru akan lebih memperketat setoran hafalan, maupun juga *murojaahnya* juga dikarenakan halangan estimasi waktu yang sudah di rencanakan juga tidak banyak.

Setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan tentunya memiliki tujuan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai maka juga perlu adanya evaluasi. Adapun dalam menghafal ayat Al Qur'an dan Hadits dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini juga perlu adanya evaluasi guna mengetahui seberapa hasil usaha menghafala yang telah di capai dengan cara bila belum lancar akan di suruh menglangi lagi karena guru juag akan mengujikan hafalan ayat dan hadits ini sebagai bagian dari ulangan harian dan UTS serta UAS, maka dari itu juru selulun membimbing agar terus *murojaah* dengan cara *Bin Nadhar* di rumah maupun dikelas. Pelaksanaan evaluasi ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar siswa selalu semangat dalam menghafal ayat Al Qur'an dan Hadits. Selain

itu juga adalah hal yang akan mempengaruhi kualitas belajar dan hasil prestasi siswa dalam pelajaran AL Qur'an Hadits.

Dan hasil penelitian yang telah di dapatkan ini, dalam pelaksanaan metode hafalan mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum mempunyai persamaan teori yang di paparkan di atas, sebelum memulai hafalan siswa membaca dengan *bin nadhar* atau mengulang-ulang ayat dann hadits beserta artinya hingga tidak menampakkan kesalahan dalam melafadlkan ayat, kemudian siswa menghafalkan ayat atau hadits sesuai meteri yang sudah di ajarkan dan itu di setorkan kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan target masing-masing sesuai mata pelajaran yang sudah di ajarkan. Dan setelah itu guru mengevaluasi siswa terkait ayat atau Hadits yang sudah di hafalkan tersebut di pertemuan yang akan datang sebelum pembahasan materi baru di mulai.

2. Metode yang di gunakan

Semua siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum dalam menghafalkan ayat dan hadits mata pelajaran Al Qur'an Hadits menggunakan metode menghafal untuk memudahkan dalam proses menghafalnya. Pemilihan metodenya juga sesuai dengan kondisi dan kemampuannya siswa tersebut dan itu tetap pada bimbingan guru mata pelajaran. Tetapi di samping itu guru mata pelajaran juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan metode menghafal ayat Al Qur'an dan

Hadits dalam mata pelajar Al Qur'an Hadits, karena dengan itu siswa juga tidak merasa tertekan ketika melaksanakan hafalan. Mengenai kemampuan yang dimiliki siswa masing-masing tentunya berbeda, setiap siswa mempunyai metode tersendiri dan cara sendiri untuk menghafal, yang kemungkinan tidak akan ditiru oleh siswa lainya, oleh karena itu metode untuk menghafal akan di serahakn kepada siswa dengan bimbingan guru karena guru pastinya mengetahui seberapa kemampuan siswa mengenai cocoknya masing-masing siswa itu menggunakan metode yang cocok baginya. dalam pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 ini metode hafalan yang di gunakan adalah metode yang sangat umum dan klasik oleh masing masing siswa yakni metode *talqin*, *talaqqi*, *mu'araddah murajaah* Metode tersebut dengan teori yang telah di paparkan pada bab 2 yaitu :

a. Talqin

Yaitu cara pengejaran Hafalan yang dilakukan oleh seseorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan siswa secara berulang-ulang sehingga menancap dihatinya. Dengan metode ini siswa membaca ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang jumlah pengulanganya juga berfariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.

b. Talaqqi

Yaitu dengan cara siswa mempresentasikan hafalan siswa kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan siswa akan di uji oleh guru, siswa akan teruji dengan baik jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat buku.

c. Mu'aradah

Yaitu siswa dengan siswa yang lain saling bergantian, menghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al Qur'an yang akan di hafal yang dibacakan oleh orang lain.

d. Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dilakukan secara sendiri dan juga bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama-sama merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal ayat Al Qur'an yang ada di pelajaran Al Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits sering di anggap sebagai pelajaran yang sulit dan monoton, sebaiaian siswa menganggap bahwa setiap pelajaran Qur'dits hanyalah menghafal ayat-ayat dan hadits, sehingga mereka merasa akan terbebani dengan adanya hafalan-hafalan tersebut. Terlebih bagi siswa yang mempunyai

daya ingat lemah atau sulit dalam menghafal, mereka akan merasa malas dengan mata pelajaran ini.

Pada dasarnya mata pelajaran Qur'dits ini juga tidak hanya menghafal ayat Al Qur'an dan Hadits, akan tetapi juga mempelajari tentang BTQ atau baca tulis Qur'an yang baik dan benar, setelah itu hukum bacaan tajwid dan memahami kandungan-kandungan ayat, surat dan Hadits yang akan menjadi pegangan hidup dan di amalkan dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Dengan adanya penerapan metode hafalan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran tersebut. karena nanti siswa akan terbiasa menghafal dan bisa lebih juga untuk memahami setiap materi mata pelajaran AL Qur'an hadits yang diajarkan oleh guru, hal ini juga membantu antusias siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena di setiap waktu pelajaran juga di adalakan evaluasi mengulang kembali materi yang di sampaikan guru denga bentuk pertanyaa-pertanyaan yang di dalam pertanyaan tersebut dikaiktakn ayat yang sudah di bahas dan hafalkan. Seiring terbiasanya siswa menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits di materi yang di ajarkan siswa akan tidak erasa terbebani saat mau menghafalkan lagi. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya bercerita mengenai keterkaitan kandungan-kandunga ayat Al Qur'an mau pun hadits dalam kehidupan sehari hari dan membimbing serta

mengkondisikan siswa saat menghafal saat setoran berlangsung yang dilaksanakan setelah pembahasan materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Karena itulah metode hafalan sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum di mata pelajaran ini dengan berkembangnya pola pikir serta eksplorasi untuk pelajaran Al Qur'an Hadits dan mata pelajaran PAI lainnya.

B. Hasil implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor

Metode hafalan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka memahami dan mengembangkan materi-materi yang diajarkan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits karena dengan hafalan maka akan tercapai pula tujuan yang diharapkan dalam mata pelajaran ini yakni hafal dan memahami setiap ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits serta kandungannya, karena dengan menggunakan metode ceramah masih belum cukup untuk memahami mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Penerapan metode Hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang sudah direncanakan guru mata pelajaran dalam susunan Silabus dan RPP, tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan mata pelajaran dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Dengan dibuktikan

penelitian yang dilaksanakan peneliti di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum yang melibatkan guru dan siswa dalam mencari data dan informasi selengkap mungkin. Dari data dan analisis yang sudah peneliti bahas, peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam menerapkan metode hafalan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang membantu meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut dan tentunya juga berpengaruh bagi mata pelajaran PAI lainnya mengingat Al Qur'an Hadits juga adalah mata pelajaran yang berisi tentang ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang baik, dan itu di ajarkan di mata pelajaran PAI lainnya. Hal itu di buktikan dari cara guru menerapkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dan respon siswa terhadap mata pelajaran melalui pertanyaan guru yang mengkaitkan ayat-ayat dan hadits yang sudah di hafalkan sebagai cara lain dari *Muroja'ah* materi materi dan ayat-ayat yang sudah di hafalkan.

Meskipun dalam pelaksanaan penerapan metode hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini masih ada kendala tetapi guru mata pelajaran tetap istiqomah membimbing siswa dengan baik demi terlaksanakannya planing yang sudah direncanakan, dan meskipun itu dengan menghadapi siswa yang agak kurang bisa menghafal maka guru juga membimbing agar siswa tetap menghafal meskipun itu tidak terlalu cepat tetapi target dalam per materi yang ada di mata pelajaran Al Qur'an Hadits selesai dan faham dengan hafalan.

Dengan berlandaskan analisis ini penulis mengambil kesimpulan bawasanya penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor dikatakan sudah berhasil dengan baik. Dan pencapaian-pencapaian sesuai RPP guru sudah bisa di terima oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan metode hafalan. Dan hasil dari adanya penerapan metode hafalan Pada Mapel Al Qur'an Hadits ini juga mempengaruhi pada perkembangan pola hidup dalam diri para siswa, dengan dibuktikan adanya hasil dari kesadaran pada diri siswa setelah memahami materi Al Qur'an Hadits karena pada dasarnya siswa jenjang tsanawiyah ini juga gampang merespon apa yang disampaikan guru agama akan pentingnya hidup dengan berpedoman pada Al Qur'an dan sunnah Nabi SAW yang nantinya juga akan di minta pertanggung jawabkan di akhirat kelak dan mendapat syafaat Nabi SAW.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas mengenai hasil metode hafalan pada mata pelajaran AL Qur'an Hadits yang akan meningkatkan kualitas belajar siswa MTs MA'arif 33 Bahrul Ulum sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan di bab 2 di antaranya :

Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan

pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.⁵⁴

Menurut sanjaya terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yakni:

a. Faktor guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan. Kekurangan dan ketiadaan guru merupakan suatu masalah. Karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran dengan baik, sehingga pelajaran tidak dapat diterima anak didik. Menurut M. I. Soelaeman dalam bukunya psikologi belajar, untuk menjadi guru yang baik tidak hanya mengandalkan bakat atau emansipasi saja, tetapi harus diseertai latihan dan pengalaman agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. pendapat di atas cukup beralasan, karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang atau pengalaman mengajar, tetapi dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang di embannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruannya sebagai pengilang jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga. Guru sebagai tenaga profesional yang menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan negara, guru saharusnya mempunyai kesadaran untuk selalu meningkatkan kompetensi melalui self study. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya yaitu:

⁵⁴ Abdul majid *belajar dan pembelajaran agama islam* Bandung: permata rosda karya 2013 hlm 4-5.

- i. Kompetensi personal
- ii. Kompetensi profesional dan
- iii. Kompetensi sosial

Ketiga komponen di atas mempunyai peranan masing-masing yang menyatu dalam pribadi guru dalam dimensi kehidupan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

b. Factor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, jika siswa mampu mencapai tujuan belajar maka disini bisa dikatakan bahwa meningkatnya kualitas belajar pada mata pelajaran tersebut.

C. Pendukung dan penghambat dalam implementasi metode hafalan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum warulor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs MA'arif 33 Bahrul Ulum Warulor, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits, karena dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil baik yang diharapkan dan sesuai tujuan yang diharapkan dengan berkaca pada silabus dan RPP guru yang sudah direncanakan tentunya tidak akan lepas dari dua faktor ini yang mempengaruhinya, di antara faktor pendukungnya.

a. Peran guru

Dalam pembelajaran tidak akan terlepas dari peran penting seorang guru selaku pendidik dan pembimbing siswa, guru adalah sosok manusia yang mempunyai peranan sangat penting terhadap perkembangan siswa, maupun itu perkembangan berfikir dan perkembangan belajar siswa, menjadi seorang guru tidak hanya di tuntuk untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi juga harus telaten, sabar dalam membimbing siswa dan perhatian sebagai sosok pendidik siswa untuk mendorong siswa supaya giat dan semangat ketika belajar di sekolah.

Kemampuan mengajar guru juga harus beragam dan kreatif inovatif supaya siswa meranya nyaman, santai saat belajar dan supaya agar tidak merasa bosan, selain itu siswa juga harus memahami materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru, mayoritas guru menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan salah satunya yakni dengan penerapan metode hafalan yang beragam untuk mengaktifkan siswa dan bisa eksplorasi lebih luas sehingga siswa tidak merasa bosan meskipun dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hafalan materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

b. Semangat peserta didik

Kemauan peserta didik disini juga mempengaruhi akan suksesnya hafalan yang diterapkan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits, karena mereka juga memiliki harapan bisa

faham sepenuhnya akan mata pelajaran ini, apa lagi hafalan memiliki pengaruh lebih bagi siswa maupun itu dalam bentuk psikis maupun nilai, dan apa lagi hafalan ini digunakan sebagai nilai tambah bagi hasil akhir dalam pembelajaran, dengan bantuan motivasi guru tadi agar siswa mampu melaksanakan hafalannya terlihat juga antusiasnya siswa bisa menerapkan metode hafalan bagi dirinya sendiri metode hafalan yang beda-beda siswa-siswa lainnya.

Setelah membahas tentang faktor pendukungnya, dan kali ini akan membahas tentang faktor penghambatnya di antaranya:

a. Kemalasan

Bagi siswa zaman sekarang kemalasan merupakan hal yang paling menghambat manusia untuk hidup produktif, sebelumnya telah dibahas di bab 4 kemalasan siswa saat hafalan merupakan hal yang biasa mengingat hafalan merupakan hal yang sangat sulit, oleh karena itu siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum dalam menghadapi hafalan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits tetapan harus adanya motivasi seorang guru untuk menyadarkan dan meningkatkan semangatnya untuk belajar untuk tercapainya kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut dengan tanda pencapaian prestasi belajar siswa

b. Kemampuan siswa.

Kemampuan setiap anak tentunya berbeda-beda dan tidak bisa di bandingkan dengan siswa satu dan siswa lainnya, semuanya masih pada tahapan belajar yang membutuhkan bimbingan lebih dan pengarahan agar tercapainya tujuan yang di harapkan saat belajar, dengan itu guru juga harus mampu mengarahkan siswa agar mengembangkan pemikiran-pemikirannya yang ada pada benak siswa tersebut, karena kemampuan siswa ini yang akan mempengaruhi prestasi siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang menggunakan metode hafalan, akan tetapi kemampuan siswa baik itu kemampuan kecerdasan maupun kemampuan siswa untuk menghafal itu bisa dilihat dari kebiasaan sehari-harinya di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas dua faktor yang mempengaruhi metode hafalan pada mata pelajaran AL Qur'an Hadits yakni faktor pendukung dan penghambat implementasi metode hafalan yang akan mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa sesuai dengan teori yang sudah peneliti paparkan di bab 2 di antaranya :

1. Factor internal yakni factor yang berasal dari dalam diri siswa yang akan menghafal ayat-ayat dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu meliputi :

- a) Persiapan individu, studi-studi prdagogis modern menetapkan bahwa pada factor-faktor tersebut dapat sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang di inginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat- sifat tersebutb adalah : minat, menelaah, dan perhatian. Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seseorang penghafal serentak maka pada dirinyaakan ditentukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al Qur'an. Sudah semestinya bagi penghafal Ayat Al Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Ayat Al Qur'an, menelaahnya, mendalami isinya, dan mengamalkanya.
- b) Kecerdasan dan kekuatan ingatan, menghafal Al Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada factor-faktor genetic yang diarsikan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Disamping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbaruhi, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki. Namun demikian, bukan berarti kecerdasan yang tinggi satu satunya factor yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al Qur'an. Banyak orang memiliki

kecerdasan terbatas (rata-rata) mampu menghafal Al Qur'an dengan baik karena adanya dorongan motivasi yang tinggi, niat yang sungguh-sungguh, tekun, gigih dalam setiap keadaan, optimis dan merespon baik segala hal yang dapat meningkatkan kesungguhan, berusaha keras memusatkan pikiran dari hal-hal yang penting (prioritas) saja, berpindah dari lingkungan yang dapat melemahkan semangat (tidak kondusif), keinginan untuk mendapatkan kehidupan akhirat dan menjadikan sebagai satu-satunya tujuan, banyak mengingat kematian, berteman dengan orang yang memiliki kesungguhan tinggi, menimba ilmu dari pengalaman mereka dan meminta nasihat pada orang sholih serta banyak berdo'a kepada Allah semoga berkenan meningkatkan kesungguhan dan tidak menyimpang dari tujuan menghafalkan ayat Al Qur'an selamanya. Target hafalan sebenarnya target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al Qur'an, namun dengan membuat target, seseorang penghafal Al Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dia buat, sehingga menghafal Al Qur'an akan lebih semangat dan giat.

2. Factor eksternal

Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu penghafal Al Qur'an yang meliputi :

- a) Metode yang digunakan, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal ayat Al Qur'an. Prinsip pengajaran Al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Penggunaan metode yang sangat variatif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut :
- pertama guru membaca terlebih dahulu, kemudian baru siswanya mengikuti bacaan tersebut. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswanya dapat melihat dan menyaksikan secara langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya yang disebut dengan musyafahah (adulidah). Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabatnya. Kedua siswa membaca langsung di depan guru, sedangkan guru menyimak. Metode ini dikenal dengan metode sorogan. Metode ini dipraktikkan oleh Nabi bersama dengan malikat jibril waktu te bacaan Al Qur'an di bulan Ramadhan. Ketiga guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswanya menirukan kata perkata dan kaimat per kalimatjuga secara berulang-ulang.
- b) Menejemen waktu dan tempat, seseorang yang menghafalkan Ayat Al Qur'an harus dapat memanfaatkan

waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan yaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan dan kemampuan otak untuk merenungkan Ayat-Ayat Al Qur'an waktu tersebut misalnya saat sahur, dipagi hari buta dan sebelum tidur.⁵⁵



⁵⁵ Ahsin W Al Hafidh, *bimbingan prkatis menghafal Al Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 41-43

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang “Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MTs MA’arif 33 Bahrul Ulum Warulor” yang diperoleh peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode hafalan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits untuk meningkatkan kualitas belajar, diterapkan guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits setelah dilaksanakannya pembahasan materi, dan metode hafalan ini diterapkan pada kelas VII, VIII, IX MTs Ma’arif 33 Bahrul Ulum dalam setiap pertemuan di kelas tersebut, dan yang dihafalkan adalah ayat-ayat Al Qur’an, surat-surat pendek dan Hadits Nabi SAW yang terdapat dalam materi yang dibahas di mata pelajaran Al Qur’an Hadits. Dengan sistem pelaksanaan yang bergantung pada silabus dan RPP guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits, dengan sebelum dilaksanakannya hafalan siswa disuruh *lalaran* terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalannya, dan guru juga menyimak saat siswa menyetorkan hafalannya guna bila ada sedikit kesalahan guru bisa membantu untuk memperbaikinya, dan jika saat menyetorkan siswa masih banyak salahnya dan belum lancar maka akan disuruh

mengulanganlagi setaranya saat pertemuan selanjutnya. Dalam pelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 ini metode hafalan yang di gunakan adalah metode yang sangat umum dan klasik oleh masing masing siswa yakni metode *talqin*, *talaqqi*, *mu'araddah murajaah*.

2. Hasil implementasi metode hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang sudah direncanakan guru mata pelajaran dalam susunan Silabus dan RPP, tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan mata pelajaran dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. peneliti mendapatkan hasil dari peran penting guru dalam menerapkan metode hafalan di mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang membantu meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut dan tentunya juga berpengaruh bagi mata pelajaran PAI lainnya mengingat Al Qur'an Hadits juga adalah mata pelajaran yang berisi tentang ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang menjadi pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang baik, dan itu di ajarkan di mata pelajaran PAI lainnya, serta dapat dilihat saat hasil akhir ulangan harian dan ialang semester siswa mendapatkan nilai yang sangat diharapkan dan sesuai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode hafalan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dikelompokkan menjadi dua yakni : faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantaranya faktor pendukungnya adalah yang pertama adalah peranan guru yang bertugas sebagai pendidik siswa kalo di sekolah dan membimbing dengan benar mengenai metode hafalan. Dan faktor penghambat implementasi metode hafalan disini adalah kemalasan siswa untuk menghafal karena hafalan juga hal yang agak sulit dan butuh kebiasaan. Yang kedua yakni tingkat kemampuan siswa, dari sini guru memiliki jalan keluar yakni memanfaatkan macam-macam metode hafalan sesuai kemampuan siswa.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Akan lebih meningkatkan penerapan metode hafalan yang banyak variasi demi meningkatnya lagi kualitas belajar Al Qur'an Hadits dan siswa lebih memahami lagi mata pelajaran tersebut

2. Bagi siswa

Siswa harus bersemangat dalam menghafal dan meningkatkan semangat belajar demi meningkatkan prestasi belajarnya dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin supaya seimbang antara belajar dan pekerjaan-pekerjaan lainnya terutama dengan mata pelajaran lainnya.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan hafalan dan cara meningkatkan kualitas belajar atau prestasi siswa melalui metode hafalan.



Daftar Pustaka

- Tafsir Ahmad, 1995. *Metodologi pengejaran islam* Bandung : Remaja rosada.
- Munawwir, Ahmad warson 2002 *Kamus Al Munawwir*, Surabaya : Pustaka progresif
- Alwi Hasan, 2003. *Kamus besar bahasa Indonesia ed.III*. Jakarta Bailai Pustaka.
- Suryabrata Sumadi, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Jalaludin Muhammad Ibn Ahmad Makhali dan Syekh Jalaludin Abdur Rahman Abi Bakri Suyuti, *Tafsir al-Qur'an Imam Jalalain*, Semarang : Al-Alawiyah.
- Dahlan Zaini dkk.1995, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indonesia.
- Abdul Aziz & Abdul Rauf. 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syamil, Cipta Media, 2004.
- Zen Muhaemin. 1985, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Al-Husna.
- Nawabuddin Abdurrabb, 1993. *Kaifa Tahfazul Qur'an (terj. Metode Praktis Hafal Al-Qur'an, S. Ziyad Abbas)*, Firdaus, Jakarta.
- Sujanto Agus.1981, *Psikologi Umum*, Jakarta : Aksara Baru.
- The Liang Gie,1988, *Cara Belajar yang Efisein*, Yogyakarta : Center Study Progress.
- Praha Erwin yudi, 2009 *materi pendidikan Agama Islam*, Ponorogo :STAIN Press.
- Peraturan Mentri Agama RI, No.2 Tahun 2008 tentang standart kopetensi lulusan dan standart isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di Madrasah.
- Wadud abd,2009 *pendidikan agama islam Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah* ,Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Ahmad Tanzeh,2009, *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta; Teras.

Djam'an Satori, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

J.R. Raco, 2010, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta :PT grasindo.

Marzuki, 1991, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.

Suharimi Arikunto, 2002 *prosedur prnrelitian suatu pendekatan prkatik*. Jakarta: rineka cipta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

Pedoman Wawancara

Dengan Guru

1. Metode hafalan yang dipakai dan relevan untuk mata pelajaran Qurdots di MTs BU ini?
2. Sebelum diadakanya menghafal dalam mapel Qurdots adakah persiapan khusus yang dilakukan oleh guru dan siswa?
3. Bagaimana cara penerapan metode hafalan mudah dan tepat di mapel Qurdots?
4. Apakah ada tarjet yang harus di lakukan siswa dari guru untuk menghafalkan materi Qurdots?
5. Kapan waktu setoran hafalan itu dilaksanakan?
6. Apakah ada metode khusus dan yang paling efektif dalam menghafalkan materi Qurdots?
7. Dan Bagaimana setelah dilaksanakannya metode hafalan adakah perkembangan, perubahan dari sebellum dilaksanakannya hafalan di mapel Qurdots dan peningkatan cara berpikir siswa dan kualitas belajar mapel Qurdots?
8. Hubungan pelajaran agama yang lainnya?

Dengan Siswa

1. Menurut kamu menghafal materi Qurdots itu susah apa tidak?
2. Apakah ada tarjet atau butuh waktu berapa lama untuk menghafal materi Qur'an Hadits?
3. Apa kendalammu saat menghafalkan materi Qurdots?
4. Dengan adanya Hafalan di pelajaran Qurdots ini apakah kamu bisa mengikuti pelajaran Qurdist bisa semangat?
5. Bagaimana caranya agar tetap bisa hafal materi yang sudah dihafal guna bisa lebih mamahami materi?
6. Cara menghafalkan materi paling efektif menurutmu?
7. Lebih susah mana menghafal ayat daripada menghafal artinya?
8. Apakah ada hal yang berbeda setelah adanya hafalan di pelajaran Qurdots ini?

Lampiran II

Pedoman dokumentasi Madrasah

1. Data tentang sejarah Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
2. Data profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
3. Data visi dan misi Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
4. Data jumlah guru dan tenaga pendidik Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
5. Data jumlah siswa Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
6. Data rencana pelaksanaan pembelajaran guru

Lampiran III

Pedoman Observasi

1. Lingkungan dan kondisi sarana prasana Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
2. Penggunaan Metode Hafalan mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
3. Proses Menghafal Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor



Lampiran IV

Hasil Wawancara

Nama : Bpk Munif S.pdi

Sebagai : Guru Mapel

Tanggal : 9 Desember 2019

Tempat : di kelas

1. Metode hafalan yang dipakai dan relevan untuk mata pelajaran Qur'dits di MTs BU ini?
 “metodenya yang relevan itu digunakan disini ya seperti ngaji-ngaji (hafalan-hafalan) biasa dalam arti tahapan demi tahapan manakala ada ayat Al Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang diajarkan itu dihafalkan secara berjenjang dalam arti bertahap secara perlahan –lahan sampai lancar”
2. Sebelum diadakanya menghafal dalam mapel Qur'dits adakah persiapan khusus yang dilakukan oleh guru dan siswa?
 “ biasanya ngelalar dulu sebelum adanya hafalan secara bin nadhor dulu istilahnya ngelalar, umpamanya surat-surat dan ayat-ayat pendek yang ada dalam materi Qur'dits itu dilalar dengan adanya batasan-batasan (Waktu) yang ditentukan saat ngelalar. Persiapan paling intens disamping siswa lalaran tadi ya dirumah harus melaksanakan lalaran sesuai petunjuk guru akan materi yang dihafalkan, yang pertama harus bin nadhor itu jelas bacaannya jelas (kalimat-kalimat itu jelas) setelah jelas diulang dirumah dan disetorkan ke guru, ketika di sekolah lalaran berarti kelihatan cara lalaranya siswa itu bis tertutupi cara intensnya seperti itu.”
3. Cara penerapan metode hafalan mudah dan tepat di mapel Qur'dits?
 “ biasanya cara metodenya kita memahami terlebih dahulu kandunganya, setelah itu nanti dari hafalan yang dihafalkan jelas berkesinambungan (jadi pemahaman artinya terlebih dahulu bahwa ini kalimat ini artinya ini ketika di hafalkan nampak jelas dan bisa di hafal contoh, (waktu dhuha bahasa Aduha itu apa? ketika menjelaskan waktu duha itu dengan mengawali hafalan, biasanya seperti itu)
4. Apakah ada tarjet yang harus di lalukan siswa dari guru untuk menghafalkan materi Qur'dits?
 Jelas sesuai dengan KI dan KD yang sesuai dengan rpp guru Qur'an Hadist, tarjet nya bisa memahami setiap bab LKS sesuai kelas masing-masing yang isinya surat-surat pendek dan dan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits, jadi itu nanti yang dihafalkan beserta memahami kandunganya dengan cara menghafal seperti yang saya contohkan tadi.

5. Kapan waktu setoran hafalan itu dilaksanakan?
“ ketika gurunya masuk ada setoran sebelum materi pelajaran yang baru dilaksanakan dan sesudah pelajaran dilaksanakan tidak memberikan materi yang baru dan di model takror ya kitu biasanya yang digunakan untuk setoran hafalan yang sudah di tentukan.
6. Apa ada metode khusus dan yang paling efektif dalam menghafalkan materi Qurdots?
“ metode khususnya belum memiliki hal itu tapi biasanya mengalir seperti mennghafalkan dengan cara lainya dan cara yang biasa digunakan, nah itu sementara yang menjadi cara paling khusus, karena guru faknya belum memahami dan memang ada metode menghafal paling efektif Cuma belum diterapkan disini jadi masih memakai metode hafalan yang biasa digunakan seperti sebelum-sebelumnya.
7. Dan setelah dilaksanakannya metode hafalan adakah perkembangan, perubahan dari sebellum dilaksanakannya hafalan di mapel Qurdots dan peningkatan cara berpikir siswa dan kualitas belajar mapel Qurdots?
“ berkaitan dengan perkembangan setelah di laksanakanya hafalan itu yang jelas adalah psikolohgi anak karakter anak yang dulunya stagnan menjadi ada sinergitas antara anak dan mata pelajaran itu dan lebihnya bisa memahami mata pelajaran qurdots ini dengan menggunakan metode hafalan,
8. Hubungan pelajaran agama yang lainya.
“Sisi dari keagamaan yang mana di dalam kurikiulum 13 itu kan semua sisi, istilanya karaktrer siswa itu harus ada pada materi-materi yang di ajarkan, jelas ada pengaruh juga dan dengan adaya melaksanakan materi dengan hafalan ini dengan pelajaran-pelajaran Agama yang lainya karena dalam mata pelajaran seperti aqida akhlak dan fikih pasti tidak akan lepas dengan ayat-ayat yang harusnya juga butuh dihafalkan mengingat al Qur'an dan Hadits adalah landasan hukum dalam agama islam

Hasil Wawancara

1. Nama : Muhammad shihab
Kelas : 7
 - a. Menurut kamu menghafal materi Qurdist itu susah apa tidak?
Jawab : Susah
 - b. Apakah ada tarjet atau butuh waktu berapa untuk menghafal Materi Qurdist?
Jawab : biasanya 2 Hari, dan tergantung materi yg di hafalkan
 - c. Apa kendalamu saat menghafalkan materi Qurdist?
Jawab: Malas dan Main HP
 - d. Dengan adanya Hafalan di pelajaran Qurdist ini apakah kamu bisa mengikuti pelajaran Qurdist bisa semangat?
Jawab : Bisa, karena lebih mudah jika ada pertanyaan dari guru
 - e. Cara menghafal yang paling efektif menurut kamu bagaimana?
Jawab : Menghafal dan disimak teman
 - f. Apakah ada hal yang berbeda setelah adanya hafalan di pelajaran Qurdist ini?
Jawab : ada dan saya merasa agak lebih paham setelah menghafalkan
 - g. apa yang bisa membuat kamu semangat belajar?
Jawab: karena ingin nilai bagus dari guru

2. Nama : Zetta Auly
Kelas : 8
 - a. Menurut kamu menghafal materi Qurdist itu susah apa tidak?
Jawab : Tidak susah
 - b. Apakah ada tarjet atau butuh waktu berapa lama untuk menghafal materi Qur'an Hadits?
Jawab : sekitar seharian
 - g. Dengan adanya Hafalan di pelajaran Qurdist ini apakah kamu bisa mengikuti pelajaran Qurdist bisa semangat (BISA)
 - h. Apa yang membuat kamu bisa semangat menghafal?
Jawab : karena motivasi guru dan iming-iming Nilai bagus dan itu yg membuat saya memaksakan untuk hafalan
 - c. Bagaimana caranya agar tetap bisa hafal materi yang sudah dihafal guna bisa lebih mamahami materi?
Jawab : dilalar karena kadang di tengah-tegah setoran juga bisa-bisa lupa
 - d. Cara menghafalkan materi paling efektif menurutmu?
Jawabb: menghafal satu ayat sampai hafal
 - e. Apakah ada hal yang berbeda setelah adanya hafalan di pelajaran Qurdist ini?

Jawab : ada dan saya merasa agak lebih paham apa lagi pertanyaan guru yg sering menyangkut ayat-ayat yg sudah di hafalkan

3. Nama : Fira

Kelas : 9

a. Menurut kamu menghafal materi Quridits itu gampang apa susah?

Jawab : tidak susah

b. Kalo menghafal ayat sama berserta artinya bagaimana?

Jawab : Arabnya tidak sulit, kalo berserta artinya lumayan susah

c. Butuh waktu berapa lama untuk menghafalkan materi yang harus dihafalkan?

Jawab : biasanya paling lambat satu jam dan paling lama satu hari tergantung yang di Hafalkan.

d. Apakah ada kendala saat menghafalkan materi Quridits?

Jawab : Ada, yakni hal yang tidak diharapkan

e. Dengan adanya metode hafalan ini apakah kamu bisa semangat mengikuti pelajaran?

Jawab: semangat, karena hapalan mendorong saya agar lebih paham materi yang dihafalkan

f. Bagaimana persiapan sebelum menghafal?

Jawab : persiapan yang biasanya saya pakai yakni dengan mendengarkan rekaman karena itu yg saya rasa gampang, dan butuh waktu kurang lebih 1 jam dan saya dengarkan berulang-ulang.

g. Setelah adanya hafalan pada materi Quran Hadits ini apakah nambah bisa faham terlebih memahami kandungan ayat dan materi yang dijarkan?

Jawab : tentunya semakin bisa faham dan tidak keberatan jika ada pertanyaan dan tgas dari guru.

Hasil Observasi

1. Penggunaan Metode dan persiapan Hafalan mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum

Warulor :

Penggunaan metode hafalan disini dalah menggunakan metode klasik yang seri g di gunakan pada hafalan-hafalan biassanya. Tidak ada penetapan metode hafalan dari guru, jadi cara menghafalkan terserah siswa, dan biasanya siswa menghafalakan itu di rumah masing-masing, jadi di kelas siswa tiggal ngelalar tapi kadang siswa dikelas sebelum setoran menghafalkan itu tidak ngekalara karena sudah merasa bisa jdi butuh dorongan dari guru mata pelajaran untuk ngelalar agar saat proses menghafalkan siswa bisa lancar menghafalkan.

2. Proses Menghafal Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Lembaga Madrasah Tsanawiyah ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor :

Proses menghafal disini yakni setoran, secara bergilir sesuai absen dan jika yg daftar nama yang seharusnya sudah menghafalkan belum siap maka setoran dilaksanakan secara Random, dan saat menghafalkan itu harus sempurna, jika belum lancar maka harus mengulangi lagi, dan jika tidak lancar lagi harus lagi-lagi mengulang agar sempurna hafalanya.

3. Setelah Hafalan siswa menjadi lebih aktif saat KBM berlangsung

Diamati saat dikelas siswa hari selanjutnya saat pembahasan materi setelah guru menerangkan, biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas dan di hafalkan saat akan dimulainya pembehasan materi selanjutnya, siditu siswa sangat aktif merespon pertanyaan-pertanyaan yang di berikan guru.



Lampiran V

Foto-foto saat Observasi dan penelitian



Mengamati siswa setoran Hafalan Materi Al Qur'an Hadits



Saat mewawancarai guru mata pelajaran



Wawancara dengan salah satu siswa





Foto gedung Madrasah

Lampiran VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum
 Warulor
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
 Kelas/SMT : VII / Genap
 Materi Pokok : Toleransi Dalam Kehidupan
 Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti	B. Kompetensi Dasar
KI-1 : Menghargai dan Menghayati Ajaran Agama yang di anutnya	KD 1.1 : Menyadari Keutamaan membaca Al Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid KD 1.2 : Menyadari sikap Tasamuh
KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.	KD 2.1 : terbiasa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. KD 2.2 : Memiliki sikap tasamuh sebagai Implementasi dari pemahaman tentang kandungan QS. Al Kafirun (109), QS AL Baayyinah (98) dan Hadits tentang Toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
KI-3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	KD 3.1 : Memahami ketentuan hukum bacaan Qalqalah dan QS Al Bayyinah (98) Al Kafirun (109) dan Al Qur'an surah-surah pendek pilihan. KD 3.2 : memahami isi kandungan QS Al Kafirun (109) QS Al Bayyinah (98) tentang Toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadits riwayat Ahmad,

	At Tirmizi, Ibnu hibban, Al Hakim, Al Baihaqi dari Ibnu umar r.a. dan Hadits riwayat Muslim dan Anas bin Malik.
<p>KI-4 :Mengolah, menyaji dan menalar dalam rana kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai,memodifikasi, dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai sumber yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.</p>	<p>KD 4.1 : Mendemonstrasikan Hafalan dan Menerapkan Hukum Bacaan Qalqalah dalam QS Al Bayyinah (98) Al kafirun (109), dan Al Qur'an surah-surah pendek lainnya.</p> <p>KD 4.2 : Mendemonstrasikan Hafalan dan Mendemonstrasikan sikap tasamuh (toleran) dalam membangun kehidupan beragama sesuai hadits Ahmad, At Tirmizi, Ibnu hibban, Al Hakim, Al Baihaqi dari Ibnu umar r.a. dan Hadits riwayat Muslim dan Anas bin Malik.</p>

C. Indikator

1. Membaca *QS. Al bayyinah (98)*, *QS Al Kafirun (109)* dan Hadits riwayat Ahmad dan Muslim tentang toleransi dalam kehidupan
2. Menyebutkan makna mufradat *QS. Al bayyinah (98)*, *QS Al Kafirun (109)* dan Hadits riwayat Ahmad dan Muslim tentang toleransi dalam kehidupan
3. Hafal dan Menjelaskan *QS. Al bayyinah (98)*, *QS Al Kafirun (109)* dan Hadits riwayat Ahmad dan Muslim tentang toleransi dalam kehidupan
4. Menunjukkan perilaku toleransi dalam kehidupan

D. Materi Pokok

Setiap insan bebas memiliki keyakinan agama masing-masing, dan dengan perbedaan keyakinan agama tersebut, hendaknya tidak menciptakan suatu perpecahan. Setiap pemeluk agama wajib untuk saling

menghargai dan menghormati sehingga akan tercipta sikap kerukunan beragama yang baik

Sikap saling menghargai dan menghormati merupakan embrio terciptanya sikap toleransi beragama. Toleransi ini akan menciptakan ketentraman, keamanan dan kedamaian sehingga dapat memberikan ketenangan beribadah. Toleransi beragama bukan dimaknai sebagai kebebasan beribadah menurut agama apa saja, hal itu hanya hubungan antara manusia untuk beribadah islam mengajarkan agar umatnya tetap istiqomah dalam beragama, maksud dari istiqomah adalah tegus pendirian dan tidak mudah goyah, yaitu adanya ketetapan hati, tekun dan secara terus menerus meyakini dalam melakukan sesuatu.

Dengan demikian beristiqomah dapat diartikan mempunyai keteguhan pendirian yang kuat dan tidak mudah goyah meskipun digoda oleh sesuatu yang merugikan jadi istiqomah ini bisa bermakna fanatic.

Untuk memperjelas pemahaman tentang toleransi dan fanatic kita perlu mengupas tentang pengertian keduanya kemudian membahas tentang hal itu pada surat Al Kafirun dan AL Bayyinah.

E. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)

- Toleransi dalam Kehidupan
- QS. Al bayyinah (98),
- QS Al Kafirun (109)
- Hadits riwayat Ahmad dan Muslim tentang toleransi dalam kehidupan.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LKS
2. Alat/Bahan : Alat Tulis
3. Sumber Belajar
 - Buku Ajar siswa al-Quran Hadis Kelas VII
 - Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya
 - Hamka, Tafsir al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas
 - Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah.
 - Modul hasil karya Guru al-Qur'an Hadis

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan/Kegiatan Awal		
	1) Mengajak semua siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh Guru	10'
	2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas	
	3) Guru mengajak siswa tadarrus bersama QS. Al	

	<i>bayyinah (98), QS Al Kafirun (109)</i> dan mengamati sebuah gambar.	
	4) Guru mengajak, Setiap siswa mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari	
	5) Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari	
	6) Guru mengajak siswa untuk menentukan kontrak belajar	
Kegiatan Inti		65'
	1). Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dan menerangkan • Guru mempersilahkan siswa untuk membaca dan mengamati materi sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat memerankan topik 	
	2) Menanya Pada saat di buka pertanyaan seputar pelajaran, maka siswa disilahkan bertanya secara langsung pada guru.	
	3) Muroja'ah setelah berlangsungnya sesi pertanyaan, maka sudah saatnya siswa untuk muraja'ah materi-materi yang sudah di hafalakan untuk di setorkan di guru.	
	4) Menghafalkan Setelah siswa selesai muraja'ah maka di mulailah Hafalan materi sesuai yang di perintahkan guru.	
Kegiatan Menutup		10'
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru memberikan tugas untuk mempelajari dan menghafalkan materi yang akan di bahas di hari selanjutnya	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

H. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

(Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Hafalan/ Sikap)

2. Bentuk instrumen

(Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/LembarObservasi/Pertanyaan langsung/Laporan

Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio

3. Pedoman penskoran (terlampir)

Guru Mata Pelajaran
Al Qur'an Hadits MTs Ma'arif 33
Bahrul Ulum Warulor

ABD. Munif S.Pdi
NUPTK. 6736747649200003



Lampiran VII

Surat-Surat

Surat izin penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3254/Un.03.1/TL.00.1/11/2019 01 November 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor Paciran Lamongan
 di
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

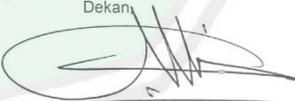
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Farih Al-Fawaid
 NIM : 15110206
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Hafalan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
 Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Desember 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip

 Dipindai dengan CamScanner

Surat selesai penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
" MTs. BAHRUL ULUM "
 Warulor Paciran Lamongan
 Tahun pelajaran : 2019/2020

Sekretariat : Jl. Dr. Soetomo No. 42 Warulor Paciran Lamongan 62264 Phone : 031-3940698

SURAT KETERANGAN

Nomor: 18/MTs.M33BU/II/2020

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : FATHUR ROHMAN, S.Pd.I
 NUPTK : 3736754652300002
 Jabatan : KEPALA MTs. MA'ARIF 33 BAHRUL ULUM WARULOR

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mohammad Farih Al Fawaid
 Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 NIM : 15110206
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tempat pelaksanaan : MTs. Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor
 Tanggal Penelitian : 20 November 2019 s.d 10 Januari 2020
 Keterangan : yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs. Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor dengan judul **Implementasi metode hafalan dalam miningkatkan kwalitras belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, harap di pergunakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

